

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS HASIL PANEN DITINJAU DARI  
EKONOMI IHSANI  
(Studi Kasus Pada Kelompok Mekar Tani Desa Duwanga Gorontalo)**

**SKRIPSI**

Skripsi Diajukan untuk Diseminarkan dalam Sidang Skripsi pada Program Studi  
Ekonomi Syariah



Oleh  
Restika Dai  
NIM : 1941133

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1445 H/2024 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Restika Dai  
NIM : 1941133  
Program : Sarjana (S-1)  
Institusi : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Januari 2024  
yang menyatakan,

Mat

Restika Dai

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di  
Manado,-

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Proposal Saudara/i:

Nama : Restika Dai  
NIM : 1941133  
Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen di Tinjau Dari Ekonomi Ihsani.

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Manado, 2024

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si.  
NIP. 196710041993022001

Pembimbing II



Chadijah Haris, M.M.  
NIP. 198703112019032007

Mengetahui;  
Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah,









Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak  
NIP. 199403152019032018

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Ditinjau Dari Ekonomi Ihsani” yang disusun oleh Restika Dai, NIM: 1941133, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 30 Januari 2024 bertepatan dengan 18 Rajab 1445 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, Februari 2024

### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si. (			)
Sekretaris	: Chadijah Haris M.M	(		)
Munaqisy I	: Dr. Andi Mukkaramah (			
	Nagauleng, M.Pd.			
MunaqisyII	: Nur Shadiq Sandimula, M.E. (			
Pembimbing I	: Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si. (			
Pembimbing II	: Chadijah Haris M.M (			
	:			

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.  
NIP. 197009061998032001

## LEMBAR PENGESAHAN REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pembimbing I dan II beserta Penguji mengesahkan Proposal Usulan Skripsi dan menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Restika Dai  
NIM : 1941133  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah merevisi proposal skripsi dengan judul : Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen di Tinjau Dari Ekonomi Ihsani.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si.

NIP. 196710041993022001

Pembimbing II



Chadija Haris, M.M.

NIP. 198703112019032007

Penguji I



Dr. Andi Mukkaramahn Nagauleng, M.Pd.

NIP. 198410122011012008

Penguji II



Nur Shadiq Sandimula, M.E.

NIP. 199202162018011001



**KEMENTERIAN AGAMA RI.**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B-100 /In.25/F.IV/PP.009/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si.  
Nip. : 197009061998032001  
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Restika Dai  
Nim. : 1941133  
Prodi. : Ekonomi Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi **Turnitin**, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen di Tinjau Dari Ekonomi Islam.”

Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25% \*~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 Januari 2024

Dekan,



\*coret yang tidak perlu.



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO  
KECAMATAN DUNGALIYO  
DESA DUWANGA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 208 / DDW-K.DGLY/XI/2023

Berdasarkan surat izin penelitian dari Kantor Desa Duwanga dengan NO : B-908/ln.25/F.IV/TL.00.1/08/2023 dari Bulan September s/d Bulan Oktober 2023, dengan ini saya Kepala Desa Duwanga menerangkan bahwa mahasiswi yang bernama :

Nama : RESTIKA DAI  
NIM : 1941133  
TTL : Tondano, 18-06-2001  
JK : Perempuan  
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Agama : Islam

Memang benar telah melaksanakan penelitian di Desa Duwanga, Untuk menyusun Tugas akhir Dengan Judul "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Di Tinjau dari Ekonomi Islam" dari Bulan September s/d Bulan Oktober 2023.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Duwanga, 30 Oktober 2023

Mengetahui

KEPALA DESA DUWANGA



**ABDULLAH H. PARABUUT**

## TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama Dan  
Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)



ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

#### D. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}r*

#### E. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

#### F. Vokal Panjang

1. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* ( >) di atasnya.
2. Tanda *fath{ah* + huruf *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

#### G. Vokal-Vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas|*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqa>n*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## J. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau;
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام	: <i>Syaikh al-Isla&gt;m</i>
تاج الشريعة	: <i>Ta&gt;j asy-Syari&gt;'ah</i>
التصور الإسلامي	: <i>At-Tas}awwur al-Isla&gt;mi&gt;</i>

## K. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

~ MOTTO ~

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan  
Kesanggupannya”*

*(Q.S Al-Baqarah, 2:286)*

*“Karena Sesungguhnya Sesudah Ada Kesulitan Itu Ada Kemudahan.  
Sesungguhnya Sesudah Ada Kesulitan Itu Ada Kemudahan”*

*(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)*

*“Ketika Hidup Memiliki Ribuan Alasan Untuk Menangis, Kamu  
Harus Memiliki Satu Alasan Untuk Tersenyum”*

*“Untuk Masa-masa Sulitmu, Biarlah Allah Yang Menguatkanmu.  
Tugasmu Hanyalah Berusaha Agar Jarak Antara Kamu Dengan Allah  
Tidak Pernah Jauh”*

**ABSTRAK**

Nama : Restika Dai  
NIM : 1941133  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen ditinjau dari Ekonomi Ihsani

---

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kerjasama antar para petani yang membentuk sebuah kelompok, yang biasa disebut sebagai kelompok tani. Posisi petani di Desa Duwanga Gorontalo umumnya modal dari petani terbatas, petani sebagai pelaku utama pertanian sangat lamban, sehingga daya tawar mereka melemah. Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti, petani yang belum gabung dalam kelompok tani hasil produksi yang di dapatkan belum maksimal apabila dibandingkan dengan petani yang sudah gabung dalam kelompok tani. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas hasil panen ditinjau dari ekonomi Ihsani pada kelompok mekar tani di Desa Duwanga Gorontalo. Penelitian ini mengkaji tentang peran kelompok mekar tani dalam meningkatkan produktivitas hasil panen ditinjau dari ekonomi Ihsani dengan subab masalah yaitu, Tinjauan Ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani di Desa Duwanga Gorontalo dan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas hasil panen padi sawah berdasarkan perspektif ekonomi Ihsani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 11 narasumber, diantaranya 1 ketua kelompok tani dan 10 anggota kelompok tani di desa Duwanga Gorontalo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) Tinjauan Ekonomi Ihsani terhadap kerjasama kelompok tani mencakup prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan distribusi yang merata. 2) Peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas padi sawah berdasarkan persepsi petani di Desa Duwanga Gorontalo yaitu Partisipasi Aktif, Penerimaan Teknologi Baru, Keterlibatan dalam Pelatihan dan, Penyuluhan Pendekatan Koperatif, Persepsi Terhadap Dukungan Pemerintah dan Lembaga.

**Kata Kunci : *Ekonomi Ihsani, Hasil Panen, Kelompok Tani***

**ABSTRACT**

Name : Restika Dai  
NIM : 1941133  
Faculty : Islamic Economics and Business  
Study Program : Sharia Economics  
Title : The Role of Farmer Groups in Increasing Harvest Productivity in terms of Islamic Economics.

---

---

This research is motivated by collaboration between farmers who form a group, usually called a farmer group. The position of farmers in Duwanga Village, Gorontalo, is generally that farmers' capital is limited, farmers as the leading agricultural actors are very slow, so their bargaining power is weakened. Based on a pre-survey conducted by researchers, farmers who have not joined a farmer's group produce less than optimal results than those who have joined a farmer's group. For this reason, researchers are interested in researching the role of farmer groups in increasing crop productivity in terms of Islamic economics in the Bloom Farmer group in Duwanga Village, Gorontalo. This research examines the role of farmer groups in increasing the productivity of crop yields in terms of Islamic economics with sub-problems, namely, the Islamic Economic Review of farmer group cooperation in Duwanga Village, Gorontalo, and the role of farmer groups in increasing the productivity of lowland rice harvests based on an Islamic economic perspective. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive research type. The data collection techniques used included observation, interviews, and documentation with 11 sources, including one farmer group leader and ten farmer group members in Duwanga village, Gorontalo. The results of this research state that: 1) The Islamic Economic Review of farmer group cooperation includes the principles of justice, togetherness, and equal distribution. 2) The role of farmer groups and increasing rice productivity based on farmers' perceptions in Duwanga Village, Gorontalo, namely Active Participation, Acceptance of New Technology, Involvement in Training and Cooperative Approach Extension, Perception of Government and Institutional Support.

***Keywords: Farmer Groups, Harvest Results, Islamic Economics***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata’ala. Dzat yang hanya kepada-nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Ditinjau Dari Ekonomi Ihsani”. Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt , dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan.

Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua, Ayah terkasih dan tersayang Yamin Dai, Ibu yang terkasih dan tersayang Masita Polutu dan kepada kakak Riscy Dai dan Bunga Thalib yang senantiasa mendoakan setiap waktu tanpa henti, memberikan dorongan, perhatian, semangat, nasehat, restu serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materi sampai ketitik ini. Terimakasih sudah mendoakan dan memberikan kekuatan. Semoga Allah Swt memberikan kebahagiaan dan selalu dalam lindungan Allah Swt .

Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Edi Gunawan, M.H.I., Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Salma, M.H.I., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
4. Dr. Mastang A. Baba, M.Ag., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ridwan Tabe, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus Pembimbing I yang telah memberi masukan serta saran untuk tugas akhir.
8. Dr. Syarifuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A. Ak., Selaku ketua Progam Studi Ekonomi Syariah.
10. Lily Anggraini, M.S.A., Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
11. Chadijah Haris, M.M., Selaku Pembimbing II, Terima kasih telah membimbing saya selama ini dan telah memberikan saran dan solusi untuk tugas ahkhir saya.
12. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd., Dan Ridwan Jamal, M.H.I., Selaku Penguji I. Terimakasih telah memberikan saran dan masukan untuk prnulisan skripsi ini.
13. Nur Shadiq Sandimula. M.E., Selaku penguji II. Terimakasih telah memberikan saran dan masukan untuk penulisan skripsi ini.
14. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian tugas akhir.



15. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuannya.
16. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
17. Para petani Desa Duwanga dan pengurus kantor Desa Duwanga, terimakasih telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data.
18. Kepada sahabat-sahabat Nadia Samsudin, S.H., zulfa Hermansyah, S.H., Loviana Mokoginta, S.H., Andrea Prasethio, S.H., Indah Moopio, S.H., Ananda Sugianto, S.H., Dimitri Sandil terimakasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
19. Teman-teman kelas D angkatan 2019, khususnya Putri Usman, S.E., Irma Amin, S.E., Zahra , Tarisa Dawangge, S.E., dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua bantuan, suka duka yang sudah dilewati selama perkuliahan.
20. Terima kasih untuk teman-teman Mila Sandi, S.M., Ayu Suaiba, Yeyen Pombaile, S.Pd., Tarisa Kodu, Putri Alifa. Sudah membantu, menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memebantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
22. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun

diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak tak terkecuali penulis.

Manado, Januari 2024  
yang menyatakan,

Restika Dai  
NIM.1941133

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBMBING SKRIPSI.....	iii
LEMBAR ENGESAHAN REVISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
MOTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Penelitian Terdahulu .....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Ekonomi Islam .....	17
B. Ekonomi Ihsani .....	21
C. Kelompok Tani.....	22
D. Produktivitas .....	30
E. Panen.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Rancangan Penelitian.....	41

C. Jenis-jenis Sumber Data.....	41
D. Instrumen Penelitian dan Informasi Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Kondisi Objektif Desa Duwanga Gorontalo .....	46
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan.....	60
1. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kerjasama Kelompok Tani di Desa Duwanga Gorontalo .....	60
2. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Padi Sawah di Tinjau dari Ekonomi Islam.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN .....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1.....	11
Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1.....	44
Cakupan Pemeuhan Air Bersih Masyarakat Desa Duwanga .....	44
Tabel 4.2.....	44
Batas Wilayah Secara Administratif .....	44
Tabel 4.3.....	45
Luas Wilayah Desa Duwanga Berdasarkan Tipe Penggunaan Lahan .....	45
Tabel 4.4.....	47
Data Informan .....	47

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berkodrat hidup dalam bermasyarakat, sebagai makhluk sosial dalam hidupnya manusia memerlukan manusia lainnya yang sama-sama hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain, disadari atau tidak, untuk mencukupkan kebutuhan-kebutuhan hidup. Untuk itu perlu kita ketahui juga bahwasanya dalam Islam segala hal yang berkaitan dengan manusia semuanya sudah diatur secara jelas.

Setiap manusia tidak bisa menyediakan dan mengadakan keperluannya tanpa melibatkan orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan kerjasama, misalkan ada seseorang mempunyai suatu barang tetapi orang yang lain tidak memiliki barang tersebut, maka manusia harus saling berhubungan, saling melengkapi, saling bertukar keperluan dan juga keahlian (keterampilan).<sup>1</sup>

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>2</sup> Dalam Islam kerjasama merupakan sebuah keharusan yang telah disyariatkan dalam agama. Kerjasama harus tercermin dalam segala aspek kehidupan.

Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik dari sisi kualitas dan kuantitas. Ekonomi Islam tidak menghendaki tenaga kerja terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat *itqan*

---

<sup>1</sup>Dewi Ayu Lestari “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kerjasama Lahan Pertanian Dengan Sistem Paron Di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro*” 2018 . hlm 1.

<sup>2</sup>Abdulsyani , *Sosiologi Skematika, Teori dan terapan*, (Jakarta:Bumj Aksara,1994), hlm 156

(ketekunan) yang diridhoi oleh Allah Swt atau *ihsan* yang diwajibkan Allah Swt atas segala sesuatu. Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya kerjasama. Dengan kerjasama, pekerjaan sulit menjadi mudah dan banyak manfaat yang dirasakan bila setiap orang bekerjasama. Dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta dilengkapi dengan *ijma* dan *qiyas*.<sup>3</sup>

Ekonomi Ihsani merupakan satu sistem ekonomi bersepadu yang berpandukan prinsip kerjasama, tolong-menolong (*ta'āwun*), saling meredai (*'antarāḍin/ mutarāḍin*) dan perkongsian (*mushārahah*). Prinsip-prinsip ini adalah berasaskan nilai-nilai seperti rahmah, syukur, kepemurahan (*karam/ ihsān*) dan kesederhanaan (*tawāzun/ 'iffah*), termasuk juga konsep *khilafah*, yakni kebertanggungjawaban dan amanah. Dari sudut pandang faham-kejiwaan dan faham-alam asas yang digunapakai oleh Ekonomi Ihsani, ia dilihat dan dipercayai bahawa (i) sumber alam dan sumber budaya dalam dunia ini adalah berlimpahan, sedangkan (ii) keperluan kebendaan, kemahuan dan keinginan manusia adalah terhad dan seharusnya dihadkan.

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.<sup>4</sup>

Produktivitas ialah faktor penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu meningkat signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada masa sekarang perusahaan selalu meningkatkan kualitas karyawannya dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga mampu bertahan dari

---

<sup>3</sup>Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, hlm. 15

<sup>4</sup>Wuri Aswita Handayani dan kawan-kawan, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi" 2019, vol.1. hal.81.

persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak beberapa faktor, sebagai contohnya yaitu mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan, motivasi kerja karyawan, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap dan lingkungan kerja karyawan.

Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, semua perusahaan berlomba – lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Menurut Bukit et. al. berpendapat Produktivitas kerja merupakan suatu akibat dari persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh pegawai untuk memperoleh hasil maksimal dimana dalam pelaksanaannya, produktivitas kerja terletak pada faktor manusia sebagai pelaksana kegiatan pekerjaan.<sup>5</sup>

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Secara geografis Indonesia yang juga merupakan negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar tidak hanya dalam bidang kelautan tapi juga dalam pengolahan pertanian. Potensi pertanian Indonesia yang tinggi salah satunya disebabkan wilayah Indonesia yang memiliki wilayah daratan sepertiga dari luas keseluruhan ini dilewati barisan pegunungan. kondisi alam yang demikian memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Bukit, B., Malusa, T., & Abdul, R. (2017). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Zahir Publishing.

<sup>6</sup>Humas "Indonesia Negara Agraris dan Maritim" 2022



Pertanian merupakan mata pencarian utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Tujuan modernisasi pertanian adalah agar petani mampu melaksanakan usaha tani yang lebih produktif, lebih menguntungkan, meningkatkan taraf hidup masyarakat tani, dan memperluas lapangan kerja.<sup>7</sup> Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecah permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencakup kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku industri, dan sebagian penghasil devisa bagi Negara.

Islam menginginkan seluruh energi dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat ketentuan yang diridhoi oleh Allah Swt. Kerja sama adalah usaha yang dipimpin oleh beberapa orang (lembaga pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Islam kerjasama merupakan keharusan yang disyariatkan oleh agama.<sup>8</sup>

Kerjasama adalah kegiatan usaha yang dilakukan beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Islam, kerjasama merupakan sebuah keharusan yang telah disyariatkan dalam agama. Kerjasama harus tercermin dalam segala tingkat ekonomi, baik produksi maupun distribusi berupa barang dan jasa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). "Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor." *Agribusiness Journal*, 8(1), 29-44.

<sup>8</sup>Aldhoiri Rumani., "Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam" ..., h. 5

<sup>9</sup>Aldhoiri Rumani., "Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam" ..., h. 5

Pemerintah melalui kementerian pertanian melaksanakan pembinaan kelembagaan petani yang meliputi penguatan kelompok tani dengan tujuan untuk mewujudkan kelompok tani yang tangguh dan mandiri. Kegiatan ini merupakan upaya untuk membentuk kelompok tani sebagai wadah dimana petani dapat melakukan aktivitasnya. Kelompok tani diharapkan mampu meregenerasi petani dengan cara meningkatkan motivasi, minat dan aktivitas generasi muda terhadap pertanian. Pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat pertanian. Aspek pembangunan pertanian yang secara signifikan telah mengurangi kemiskinan terutama di pedesaan.

Terkait pengaruh faktor sosial ekonomi, syariat Islam tidak memuat aturan tekstual yang detail baik dalam Al-Qur'an maupun di sunnah Nabi. Secara umum ketentuan Al-Qur'an tentang sosial ekonomi yaitu:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,"<sup>10</sup> QS,Az-Zumar:39

Dari Muhammad Quraish Shihab menafsirkan Katakan kepada mereka, sebagai ancaman, "Wahai kaumku, tetaplah pada sikap ingkar dan mendustakan kalian itu. Aku pun akan tetap melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhanku. Kalian, kelak, akan mengetahui siapa di antara kita yang akan mendapatkan azab yang sangat menghinakan dan abadi yang tak ada akhirnya."<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2014), h.

<sup>11</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 7

Dari firman Allah Swt di atas dalam surat Az-Zumar ayat 39 dijelaskan bahwa untuk bertahan hidup di dunia manusia harus bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri untuk memaksimalkan hasil.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk menerapkan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat digunakan untuk mencoba meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran organisasi dan kerjasama antar petani. Kelompok tani memungkinkan petani bekerja sama untuk memecahkan masalah yang antara lain berupa permodalan, teknologi pertanian, masalah pupuk, gagal panen, hama, kurangnya air dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani.<sup>12</sup>

Kelompok tani adalah sebuah kelembagaan ditingkat petani yang didirikan untuk mengorganisir petani dibidang pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.<sup>13</sup>

Tujuan kelompok tani adalah untuk lebih memberdayakan dan mnegembangkan keterampilan petani dan keluarganya sebagai sasaran pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok. Kelompok tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berperan sebagai sarana penyuluhan yang diharapkan dapat menunjukkan perubahan kegiatan usaha tani ke arah yang lebih baik. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani untuk memajukan usaha

---

<sup>12</sup>Riani, Zuriani, Hafni Zahara, dan Hafizin, *Fungsi kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah*, April 2021, Vol. 6, No. 1

<sup>13</sup>Elsiana, Siroso Satmoko, Siwi Gayatri. "Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota Pada Kelompok Tani Padi Organik" *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. V. 2 No. 2 (2018)

tani agar dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga dapat mendukung terciptanya suatu kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan juga keluarganya.

Posisi petani di Desa Duwanga Gorontalo umumnya modalnya terbatas, petani sebagai pelaku utama pertanian sangat lamban, sehingga daya tawar mereka melemah. Selain itu, kualitas dan kuantitas produksi tidak menunjukkan pertumbuhan yang nyata. Hal ini disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relatif rendah, serta biaya sarana produksi pertanian relatif tinggi. Desa Duwanga Gorontalo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Duwanga Kabupaten Gorontalo. Penduduk Desa Duwanga sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yang tergabung dalam kelompok tani yang salah satunya kelompok tani mekar jaya, lahan pertaniannya ada yang punya sendiri dan ada yang menggarap milik orang lain. Dengan adanya kelompok tani di desa Duwanga para petani bersyukur, karena menurut mereka dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling kerjasama, bertukar pikiran, guna untuk menemukan ide-ide yang akan dapat membantu meningkatkan hasil produksinya, tetapi ada juga masyarakat yang berasumsi bahwa meskipun dengan adanya kelompok tani dan bergabung dalam kelompok tani tidak ada bedanya, hasil masih sama saja, dan ada juga yang hanya memanfaatkan keberadaan kelompok tani tersebut.

Lahan di Desa Duwanga dengan peruntukan sebagai lahan pertanian dan perkebunan memiliki potensi besar yang cukup menjanjikan. Potensi lahan di Desa Duwanga tentu harus diikuti oleh pengelolaan dan optimalisasi guna memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu penunjang pendapatan masyarakat Desa Duwanga yakni status kepemilikan lahan. Kepemilikan lahan pertanian yang bersifat pribadi memberikan keuntungan tersendiri jika dibandingkan dengan lahan pertanian yang bersifat pinjam/garap/sewa. Dari segi pertanian, sebagian besar masyarakat Desa Duwanga memiliki lahan pertaniannya sendiri dengan luasan yang beragam. Hal ini merupakan peluang bagi petani untuk lebih meningkatkan pendapatan dari produktifitas tanaman yang

dibudidayakan. Masyarakat Desa Duwanga yang bekerja sebagai petani di lahan miliknya sendiri, lebih fokus dalam mengembangkan komoditi yang ditanam. Komoditi pertanian yang dibudidayakan oleh mayoritas masyarakat Desa Duwanga yakni tanaman padi sawah.

Kelompok tani masih ada kendala-kendala yang ditemui seperti; jika mendapat bantuan pembagiannya tidak sama rata, dan jika bantuan tersebut didapat secara langsung diwaktu penyuluhan, maka anggota yang tidak hadir tidak akan mendapat bantuan tersebut. Diwaktu kerjasamapun masih ada kendala seperti ; ada anggota yang tidak mau bekerjasama, yang hanya ingin menikmati hasil dari anggota lainnya.

Anggota kelompok tani cenderung menggarap lahan yang bukan miliknya. Lahan yang mereka garap dengan kesepakatan lahan akan dibersihkan dan pemiliknya tidak mendapat bagian keuntungan dari petani penggarap, sebagian besar kelompok tani belum mendapat bantuan yang cukup dari pemerintah. Kelompok tani menerima bantuan bibit dan pupuk. Pupuk bantuan adalah pupuk subsidi, sehingga petani yang tergabung dalam kelompok tani masih harus membayar harga yang cukup tinggi untuk mendapatkan pupuk. Bibit yang menjadi bantuan pemerintah juga tidak memenuhi kebutuhan petani. Kekurangan pupuk dan bibit untuk kebutuhan pertanian diatasi dengan cara membeli pupuk ditoko-toko pertanian terdekat.<sup>14</sup>

Pendampingan kelompok tani bertujuan untuk menerapkan sistem usaha tani, memperkuat peran dan partisipasi petani dan anggota masyarakat pedesaan, serta meningkatkan partisipasi petani dan anggota masyarakat lainnya dengan mendorong kerja sama antara petani dan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan kegiatan usaha tani. Selain itu, pembinaan kelompok tani harus membantu mengidentifikasi potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya

---

<sup>14</sup>Dewi Susanti, Hj. Rosyani, Tri Suratnoo." *Hubungan Tingkat Kepercayaan Anggota Dan Fungsi Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani*" H. 4

secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, ternologi, modal dan sumber daya lainnya.<sup>15</sup>

Bertani merupakan suatu pekerjaan berat, banyak menghabiskan tenaga dan waktu, oleh karena itu seorang petani membutuhkan peningkatan produktivitas dalam setiap usaha pertaniannya, produktivitas tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui kelompok tani, karena dalam kelompok tani petani mendapat banyak ilmu, dan pelatihan untuk mengembangkan usaha pertaniannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kelompok tani Mekar di desa Duwanga gorontalo dengan judul **“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Ditinjau Dari Ekonomi Ihsani (Studi : Pada kelompok mekar tani desa Duwanga Gorontalo)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah tinjauan ekonomi Islam terhadap kelompok tani dalam membantu produktivitas hasil panen.

1. Modal sering menjadi masalah karena petani tidak selalu sukses dalam proses budidaya, sifat hasil pertanian yang lebih tergantung pada alam membuat hasil panen tidak menentu.
2. Harga produk yang tidak stabil. Misalnya, pada musim panen padi akan melimpah pasokan beras, namun pada musim paceklik, pasokannya sangat terbatas.
3. Belum lagi masalah kondisi tanah yang kualitasnya tidak optimal karena penggunaan pupuk kimia dan pestisida.

---

<sup>15</sup>Departemen pertanian. 2007. Pedoman Peraturan Menteri Pertanian. Nomor:273/kpts/OT.160/4/2007 Tentnag “Pembinaan Kelembagaan Petani. Republik Indonesia. Deptan.Jakarta.

<sup>16</sup>Tuffaturrohmah, “Analsis Ekonomi Islam Pada Strategi Peningkatan Produktovitas Petani Melalui Kelompok Tani” 2019.

4. Kurangnya produktivitas dalam pertanian di Desa Duwanga Gorontalo.

### **C. Batasan Masalah**

Penulis memberi batasan masalah pada masalah yang akan di teliti. Hal ini supaya penulis tidak melebar kepada permasalahan lainnya. Dan dapat diharapkan fokus dalam menganalisis masalah yang penulis angkat. Penelitian ini akan di fokuskan pada “ Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Ditinjau Dari Ekonomi Islam”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas serta batasan masalah , maka rumusan masalah yang di ajukan penulis yaitu

1. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani di Desa Duwanga Gorontalo?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan prduktivitas hasil panen padi sawah ditinjau dari Ekonomi Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani di Desa Duwanga Gorontalo
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas hasil panen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama ekonomi Islampada umumnya dan khususnya sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mempengaruhi ataupun memotivasi penulis untuk mengembangkan ilmu baru yang didapat dalam kelompok tani.

b. Bagi kelompok tani

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi bagi kelompok tani. Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kelompok tani di desa Duwanga Gorontalo dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi anggota yang berimbas pada peningkatan produktivitas petani.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar persamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, (sosial ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan menumbangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok tani terdiri atas 20 sampai 25 orang atau disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan usaha taninya dan dipimpin oleh seorang ketua.

Indikator kinerja kelompok tani dapat ditinjau dari delapan tolak ukur yang terdiri atas;

- a. usia kelompok tani
- b. lamanya masa keanggotaan
- c. luas areal usaha tani
- d. bidang usaha
- e. kerjasama yang dilakukan dalam kelompok tani
- f. aset yang dimiliki
- g. hubungan kelompok tani dengan kelembagaan disekitarnya



h. dan persepsi petani terhadap usaha tani yang telah dilaksanakan. Permasalahan kinerja kelompok tani adalah usia kelompok tani yang tidak menjamin suatu kinerja kelompok. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua dinilai sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah kekelompok yang tidak efektif lagi. Petani juga menyadari kenyataan ini dan melaporkan bahwa umumnya semangat anggota kelompok tidak stabil, pada awalnya sangat bersemangat namun sedikit demi sedikit mulai menurun.<sup>17</sup>

## 2. Produktivitas

Produktivitas adalah rasio antara besaran volum *output* terhadap besaran input yang digunakan. Definisi lainya menyatakan hal serupa yaitu rasio antara output dari pekerjaan dan input dari sumber daya yang di pakai dalam proses menciptakan kesejahteraan karena itu produktivitas dinyatakan dengan persamaan berikut. Output adalah hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengelolaan input, sesuai jumlah, jenis, dan waktu yang dibutuhkan output dihitung dengan berbagai satuan, seperti *Man* dihitung dengan jam kerja; material dihitung dengan satuan Kg, volum; *money* dihitung dengan satuan mata uang ; *macine* dengan jam kerja mesin produktif; dan *method* dituangkan dalam aturan cara kerja, *standar operating prosedur* (SOP). Sedangkan input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses.

Indikator produktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi dari input yang ada dalam peningkatan output. Ada dua indikator produktivitas, yaitu:

### a. Produktivitas tenaga kerja (labor)

Produktivitas tenaga kerja: Didefinisikan sebagai nilai tambah (*added value*) per pekerja. Mencerminkan efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam produksi dan pendapatan (*sale*) dari output.

---

<sup>17</sup>Zulfitriah “*Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi Di Desa Bontomarannu*” program studi fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar. 2019

b. Produktivitas modal (*capital*).

Produktivitas modal (*capital*): Mengukur efektivitas dan efisiensi modal dalam meningkatkan output. Didefinisikan sebagai nilai tambah per dolar modal. Hasil dari peningkatan peralatan dan mesin yang digunakan, juga keterampilan tenaga kerja menggunakan modal, proses, dll.<sup>18</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

NO	Nama penelitian/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Timotius Titus Tahoni. (Universitas Timor, Tahun 2020) yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara”.	Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko terdiri dari beberapa	Perbedaannya skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kelompok tani. Sedangkan, perbedaannya adalah saudara Timotius Titus Tahoni, meneliti tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas

<sup>18</sup>Lukas B. Sihombing “Standar Indikator Pengukuran Produktivitas Kerja Konstruksi”

		<p>indikator yaitu peran penyuluh sebagai Inisiator, Motivator, Mediator, Supervisor, dan Fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian termasuk kategori rendah dengan pencapaian skor meliputi peran penyuluh.</p>	<p>Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara sedangkan penulis meneliti tentang Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas hasil panen di tinjau dari Ekonomi Islam<sup>19</sup></p>
2.	<p>A., Huda, N., dan Santosa, B. W. (Tahun 2019). “Dampak Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Kualitas Tanah dan Produktivitas Tanam”</p>	<p>Penelitian ini menganalisis dampak penggunaan pupuk organik terhadap kualitas tanah dan produktivitas tanaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik dapat</p>	<p>Perbedaannya saudara Huda, N., dan Santosa, B. W meneliti tentang Dampak Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Kualitas Tanah dan Produktivitas Tanam sedangkan penulis meneliti tentang kelompok tani<sup>20</sup></p>

<sup>19</sup>Timotius Titus Tahoni, “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara” (2020)

<sup>20</sup>A., Huda, N., dan Santosa, B. W. “Dampak Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Kualitas Tanah dan Produktivitas Tanam” Tahun 2019

		meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas tanaman.	
3.	Mardiana, D., Subadi, M. A., dan Prayogo, B, H. (Tahun 2020) “Efektivitas Teknologi Irigasi Tetes dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi penggunaan air.	Perbedaanya penelitian ini meneliti tentang efektivasi teknologi irigasi tetes dlaam meningkatkan produktivitas pertanian, sedangkan penulis meneliti tentang tinjauan ekonmi Islamterhadap kelompok tani dalam membantu produktivitas hasil panen. <sup>21</sup>
4.	Suprihatin, S. (Tahun 2019) “Analisis Pasar dan Produk Pertanian”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti harga, kualitas, dan branding mempengaruhi permintaan dan	Perbedaanya yang di analisis meliputi pmasaran produk pertanian. Sedangkan penulis membahas tentang kelompok tani dalam meningkatkan

---

<sup>21</sup>Mardiana, D., Subadi, M. A, dkk “*Efektivitas Teknologi Irigasi Tetes dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian*” (Tahun 2020)

		penawaran produk pertanian.	produktivitas hasil panen. <sup>22</sup>
5	Marsono, A., Haryanto, B., dan Mustofa, S. (Tahun 2020) “Kelayakan Ekonom Usaha Pertanian”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pertanian dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, terutama jika dikelola dengan baik dan menggunakan teknologi yang tepat.	Terletak pada studi kasus dan tempat penelitian. <sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Suprihatin, S. “*Analisis Pasar dan Pemasaran Produk Pertanian*” (Tahun 2018)

<sup>23</sup>Marsono, A., Haryanto, B., dan Mustof, S. “*Kelayakan Ekonomi Usaha Pertanian*” (Tahun 2020)

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Ekonomi Islam

##### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Islam merupakan panduan bagi manusia untuk bertindak, berinteraksi dan bergaul dengan manusia lainnya. salah satu bentuk interaksi tersebut adalah dalam bidang ekonomi (*muamalah*) yang melibatkan berbagai pihak. Dalam konteks Islam, ekonomi seperti jual beli dibolehkan dengan syarat berada pada norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Ekonomi Islam dimaknai sebagai ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari bagi individu, kelompok, masyarakat maupun pemerintah dalam rangka pengorganisasian faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang atau jasa yang dihasilkan dan tunduk dalam peraturan Islam. Secara normatif ekonomi Islam juga terkait dengan norma yang telah ada dalam ajaran masyarakat Islam, dan telah menjadi panutan masyarakat Islam.<sup>24</sup>

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah Swt, bertujuan akhir kepada Allah Swt, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah Swt. Aktifitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari Allah Swt. Dalam Ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan harus dilandasi nilai-nilai spiritualisme, dan adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta kekayaan. Selain itu, kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus

---

<sup>24</sup>Aravik Havis, *Konsep Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam*, 2016.

berdasarkan batas kecukupan (*had al-kifayah*), baik atas kebutuhan pribadi maupun keluarga.<sup>25</sup>

Fazlur Rahman, sebagai cendekiawan Muslim terkemuka, memiliki pandangan yang luas tentang Ekonomi Islam. Pemikirannya mencakup berbagai aspek Ekonomi dalam kerangka nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai pandangan Fazlur Rahman tentang ekonomi Islam

- a. Keadilan dan Keseimbangan: Fazlur Rahman menekankan pentingnya keadilan sosial dan keseimbangan dalam sistem ekonomi Islam. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat yang adil, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai kesejahteraan.
- b. Pengembangan Manusia: Fazlur Rahman menekankan pentingnya pengembangan manusia dalam sistem ekonomi Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa pandangan salah satu perspektif dari banyak pandangan tentang ekonomi Islam. Pandangan ini bisa berbeda di antara para ahli ekonomi Islam lainnya, tergantung pada interpretasi mereka terhadap ajaran Islam dan konteks sosial ekonomi yang relevan.<sup>26</sup>

Indikator ekonomi Islam mencakup konsep seperti keadilan, keberlanjutan, dan moralitas dalam aktivitas ekonomi. Beberapa indikatornya termasuk zakat, mudharabah, dan muamalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

---

<sup>25</sup>Nurnasih, J. (2019). *Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

<sup>26</sup>Adhari, I. Z., Fikri, Y. T. A., Jamaludin, J., Sukarnoto, T., Naafisah, D. D., Cahyanti, I. S., ... & Maulana, Y. (2021). *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Penerbit Widina.

## 2. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip Ekonomi Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu Prinsip ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya. Prinsip ekonomi Islam bahwa semua aktivitas manusia termasuk ekonomi harus selalu bersandar kepada Tuhan dalam ajaran Islam tidak ada pemisahan antara dunia dan akhirat berarti dalam mencari rizki harus halal lagi baik secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar yaitu Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber pengaplikasiannya.<sup>27</sup>

## 3. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip tersebut menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi Islam.

- a. Pelaksanaan perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik. Ini dapat dimengerti dalam dua hal. Pertama berbuat baik atau amal soleh, dan kedua perbaikan utuh atau kualitas. Dari sekian banyak perbuatan baik untuk mendapat Ridoh Allah Swt itu adalah sadakah baik kepada orang seorang, atau asrama yatim piatu juga membantu perusahaan untuk ditingkatkan agar dapat mengatasi persoalan perusahaannya. “*small bussinasss service*” ini sudah dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar yang ber kewajiban mempergunakan 5% dari keuntungannya guna menolong mereka.
- b. Produk barang dan jasa harus halal. Baik cara memperoleh input, pengolahannya dan outputnya harus dapat dibuktikan halal. Hendaklah

---

<sup>27</sup>Abu Bakar, M.M. “Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial” hlm 233



kita tidak begitu saja percaya terhadap label yang mengatakan di tanggung halal. Tidaklah dapat dibenarkan bahwa hasil usaha yang haram dipergunakan untuk membiayai yang halal.<sup>28</sup>

Beberapa ciri-ciri Ekonomi Islam meliputi:

- a. Prinsip Keadilan: Ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan dan hasil produksi.
- b. Larangan Riba: Ekonomi Islam melarang praktik riba (bunga) dan menggalakkan sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip keuntungan bersama.
- c. Kepemilikan Bersih: Hak milik pribadi dihormati, tetapi pemilik diharapkan menggunakan kekayaan mereka secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- d. Zakat dan Infaq: Sistem zakat (sumbangan wajib) dan infaq (sumbangan sukarela) menjadi bagian integral dari ekonomi Islam untuk membantu fakir miskin dan memperkuat solidaritas sosial.
- e. Larangan Spekulasi Berlebihan: Praktik spekulasi berlebihan dan perjudian dihindari dalam ekonomi Islam.
- f. Transparansi dan Etika Bisnis: Ekonomi Islam mendorong transparansi, kejujuran, dan etika bisnis yang baik.
- g. Penghindaran Monopoli dan Oligopoli: Ekonomi Islam menghendaki persaingan yang sehat dan menentang monopoli serta oligopoli yang merugikan masyarakat.
- h. Pentingnya Pendidikan Ekonomi: Mendorong pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai bagian dari pendidikan mereka.

---

<sup>28</sup>Eko Suprayitno. (2005). Ekonomi Islam, pendekatan ekonomi makro Islam dan konvensional. Hal 2-5

Penting untuk diingat bahwa implementasi prinsip-prinsip ini dapat bervariasi di berbagai negara atau komunitas yang menerapkan ekonomi Islam.

## **B. Pengertian Ekonomi Ihsani**

Ekonomi Ihsani merupakan satu sistem ekonomi bersepadu yang berpandukan prinsip kerjasama, tolong-menolong (*ta'āwun*), saling meredai (*'an tarāḍin/ mutarāḍin*) dan perkongsian (*mushārahah*). Prinsip-prinsip ini adalah berasaskan nilai-nilai seperti rahmah, syukur, kepemurahan (*karam/ ihsān*) dan kesederhanaan (*tawāzun/ 'iffah*), termasuk juga konsep *khilafah*, yakni kebertanggung jawaban dan amanah. Hanya sebagai tujuan perenungan yang terhad dan sementara, Ekonomi Ihsani dapat ditakrifkan sebagai: perkongsian, melalui kesalingan memberi dan menerima daripada sumber alam dan budaya yang berlimpaha, untuk memenuhi keinginan manusia yang wajar. Akan tetapi, memandangkan dunia ini dan manusia tidak hanya sekadar aspek kebendaan bahkan lebih asas dan utamanya ialah aspek kerohanian, malah mempunyai keutamaan rohani yang lebih tinggi. Maka takrif Ekonomi Ihsani (IGE) boleh selanjutnya ditumpukan dengan: perkongsian, melalui kesalingan memberi dan menerima daripada sumber alam dan budaya yang berlimpahan, untuk menggalakkan kesejahteraan kebendaan dan kerohanian.

Ekonomi Ihsani ini dapat diterjemah ke dalam pengamalan dengan mewujudkan satu wahana untuk menghidup semula pertukaran keagamaan, sosial dan keniagaan yang tersusun dan bersepadu.<sup>29</sup>

Indikator ekonomi Ihsani mencerminkan konsep kebaikan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Fokusnya melibatkan aspek-aspek sosial, lingkungan, dan moral dalam pengembangan ekonomi, dengan tujuan mencapai keberlanjutan dan manfaat bersama.

---

<sup>29</sup>Amrukhalids "Pemikiran Ekonomi Melayu : Persoalan Moraliti"

## C. Kelompok Tani

### 1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok tani terdiri atas 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya dan dipimpin seorang ketua. Kelompok tani adalah wadah sebagai tempat atau forum dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi secara musyawara dan mufakat bersama.

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.<sup>30</sup>

Untuk menelaah kinerja kelompok tani dalam memajukan usahatani padi dilakukan analisis kelembagaan. Menurut Taryoto, analisis kelembagaan dalam bidang pertanian adalah analisis yang ditujukan untuk memperoleh deskripsi mengenai suatu fenomena sosial ekonomi pertanian yang berkaitan dengan hubungan antara dua atau lebih pelaku interaksi sosial ekonomi, yang mencakup dinamika aturan-aturan yang berlaku dan disepakati bersama oleh para pelaku interaksi, dinamika perilaku yang ditunjukkan oleh pelaku interaksi disertai dengan analisis mengenai hasil akhir yang diperoleh dari hasil interaksi.<sup>31</sup>

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pimpinan seorang kontak tani.

---

<sup>30</sup>Wuri Aswita Handayani dan kawan-kawan, "*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi*" 2019, vol.1. hal 81.

<sup>31</sup>Taryoto,A.H. 1995. Analisis kelembagaan dalam penelitian social ekonomi pertanian. Proseding Pengembangan hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.

Lumis memberikan pengertian yang lebih luas bahwa kelembagaan mengandung dua pengertian, yaitu

- a. Hubungan timbal balik atau interaksi yang berulang-ulang dan membentuk reaksi sosial yang persisten
2. Suatu kejadian yang mempengaruhi secara nyata tindakan atau cara berfikir suatu individu/masyarakat.<sup>32</sup>

Pengertian kelembagaan yang secara operasional mudah dimengerti dan dijumpai di lapangan adalah yang dikemukakan oleh Warisno bahwa kelembagaan dikelompokkan kedalam dua pengertian yaitu institute dan institusi. Institut menunjuk pada kelembagaan formal, misalnya organisasi, badan, dan yayasan mulai dari tingkat keluarga, rukun keluarga, desa sampai pusat, sedangkan institusi merupakan kumpulan-kumpulan norma-norma atau nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dari pengertian kelembagaan tersebut maka yang dimaksud dengan kelembagaan dalam system usahatani (SUT) adalah kelembagaan formal dan institusi/norma-norma yang berkaitan dengan semua tahapan kegiatan SUT mulai dari persiapan lahan sampai pemasaran hasil.<sup>33</sup>

Pengertian kelompok cukup bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli yang mendefinisikan. Adapun sudut pandang dari beberapa ahli antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi dan interkasi.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan,

---

<sup>32</sup>Lumis, “Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Rawah dan Metode Pemberdayaan” 2019, vol 3. No 2.

<sup>33</sup>Warisno “Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Rawah dan Metode Pemberdayaan” 2019, vol 3. No 2.

pengembangan, produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumber daya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai kelompok tani, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang secara non-normal terbentuk atas dasar berbagai faktor seperti adanya kesamaan kebutuhan dan tujuan bersama, kesamaan wilayah tempat tinggal atau kesamaan wilayah lahan usahatani.<sup>34</sup>

Kelompok tani adalah suatu bentuk organisasi yang terdiri dari petani atau individu-individu yang memiliki kepentingan bersama dalam kegiatan pertanian. Menurut para ahli, definisi kelompok tani dapat bervariasi. Secara umum, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan produktivitas, pemasaran bersama, dan pertukaran pengetahuan.

Tingkat keterampilan petani responden mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan penerapan pembenihan, pemupukan, penggunaan air, teknik bercocok tanam, perlindungan tanaman dan pasca panen. Kesesuaian materi latihan dengan kebutuhan petani responden mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan penerapan pembenihan, pemupukan, penggunaan air, teknik bercocok tanam, perlindungan tanaman sampai panen. Keikutsertaan dalam demonstrasi petani responden mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan penerapan pembenihan, pemupukan, penggunaan air, teknik bercocok tanam, perlindungan tanaman sampai panen. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang nyata antara hasil pelatihan dengan tingkat kemampuan petani responden dalam menerapkan teknologi padi sawah ditolak karena ada beberapa hasil pelatihan yang berhubungan tidak nyata dengan kemampuan<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Rio Ridwansyah “*Persnsn Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat*” 2019. Hal 34

<sup>35</sup>Ikhsan, Muljono, P & Sadono, D. Persepsi Petani tentang Kompetensi Keujruen Blang di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan*, 14 (2): 1-24

Kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, diskusi sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan.<sup>36</sup>

Pertanian merupakan kegiatan manusia yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia baik yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, mengembangkan, dan mempertimbangkan faktor ekonomi. Proses produksi pertanian ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan individu yang digambarkan melalui kebutuhan-kebutuhan individu sebagai petani. Faktor ekonomi perlu dipertimbangkan juga dikarenakan dapat berpengaruh pada pelaksanaan upaya produksi pertanian. Pertanian dipengaruhi oleh empat faktor produksi, yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Faktor alam dan tenaga kerja sering disebut dengan faktor primer. Faktor modal dan pengelolaan disebut dengan faktor sekunder. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.<sup>37</sup>

Indikator kelompok tani mencakup produktivitas pertanian, akses terhadap teknologi, pendapatan petani, keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan sosial dan ekonomi di dalam kelompok tersebut.

## **2. Peran Kelompok Tani**

Peranan kelompok tani adalah gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya, sehingga

---

<sup>36</sup>Wuri Azwita Handayani dan Tenten Tedjaningsih “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi*” vol 1. No 2. 2019

<sup>37</sup>Intani, A. C. (2013). Hubungan beban kerja dengan stres pada petani lansia di kelompok tani tembakau kecamatan sukowono kabupaten jember. *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Pada Petani Lansia Di Kelompok Tani Tembakau Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*.

mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju. Dalam melaksanakan fungsi kelompok tani tersebut tidak lepas dari peranan anggota kelompok yang berada dalam wadah kelompok tersebut. dengan kata lain bahwa berhasil tidaknya fungsi yang diemban kelompok sangat tergantung pada keikutsertaan para petani dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.

Perspektif ekonomi Islam, peran kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. Mereka dapat bekerja sama secara berkelompok, menerapkan prinsip-prinsip keadilan, dan saling membantu, sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Hal ini dapat menciptakan distribusi hasil panen yang lebih merata dan berkesinambungan.

Tergabungnya petani dalam wadah kelompok tani adalah langkah awal untuk meningkatkan produksi usaha taninya karena petani dalam menghadapi kendala atau masalah yang selama ini sulit diatasi secara perorangan dapat diatasi melalui kelompok tani. Hal ini dimungkinkan karena interaksi antara anggota yang lebih sering dalam berusaha tani dapat meningkatkan proses difusi teknologi baru sebagai pengetahuan kemampuan petani lebih meningkat pula.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan asas ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu para petani perlu untuk berkelompok karena dengan berkelompok proses pembinaan bisa lebih mudah, informasi mudah diperoleh.<sup>38</sup>

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani padi sawah di Desa Duwanga Gorontalo. Peranan kelompok Tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan

---

<sup>38</sup>Edi Sumarno Ilyas “*Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombing*” 2018. Hal 7.

usahatani padi sawah dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk pertanyaan–pertanyaan yang diajukan secara deskriptif.

Menurut Aphunu dan Otoikhian, peran kelompok tani merupakan media komunikasi dan interaksi sosial yang alami, sebagai dasar untuk mencapai peningkatan di pertanian. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah memperkuat posisi tawar petani terkait pembelian kolektif input pertanian dan menjual produk pertanian mereka secara efisien. Kelompok tani memiliki potensi yang berfungsi sebagai wahana belajar mengajar, unit produksi pertanian, wahana kerjasama dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan, dan kendaraan yang efektif untuk program penyuluhan pemerintah dalam pengembangan pertanian dan pengembangan masyarakat pedesaan.<sup>39</sup>

### **3. Fungsi Kelompok Tani**

#### **a. Sebagai Kelas belajar**

Sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, diskusi sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap dua bulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah, diskusi Sebagai Wahana kerjasama.

#### **b. Wahana Kerjasama**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok serta

---

<sup>39</sup>Abbas, Akmadi dan Rita Nur Suhaeti. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen untuk Pengembangan Agroindustri Pedesaan di Indonesia*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 1, Juli 2016: .



dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.<sup>40</sup>

Kelompok tani juga bisa menjadi media/tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Secara umum ketentuan Al-Qur'an tentang kerjasama yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٧﴾

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>41</sup>(QS, Al-ma'idah:2)

Dalam ayat ini yang terpenting adalah adanya unsur “tolong-menolong”, dimaksudkan supaya tidak menimbulkan beban dan kerugian bagi orang lain, dalam tolong menolong seseorang ketika dalam kesulitan, hendaknya diperhatikan bahwa memberi bantuan itu tidak untuk mencari keuntungan dan hanya sekedar mengurangi/menghilangkan-nya, karena bertentangan dengan kehendak Allah. Jadi dengan melihat keadaanya maka hukumnya adalah sunnah.

#### c. Sebagai Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai usaha satu kesatuan

---

<sup>40</sup>Wuri Aswita Handayani dan kawan-kawan, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi” 2019, vol.1. hal.83.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali,2012).

usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.<sup>42</sup>

#### d. Sebagai Unit usaha

Kelompok mampu membantu melancarkan dalam pemasaran padi dan mampu memberikan informasi dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan berusaha. Kelompok dapat menghubungkan anggotanya untuk memasarkan hasil panen mereka pada pameran pertanian yang diadakan oleh pemerintah, sehingga didapatkan harga yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri dan keswadayaan anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Asfiansyah bahwa peran kelompok sebagai unit usaha terkait dengan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga kelompok tani mampu menjadi agen bisnis yang bisa menggerakkan sumber daya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok.<sup>43</sup>

#### 4. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan juga keluarganya sebagai subjek pendekatan dengan suatu kelompok, agar lebih memiliki peran didalam pembagunan. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tani untuk memajukan usaha tani agar dapat menjadi lebih baik dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga dapat mendukung terciptanya suatu kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan juga keluarganya. Tetapi didalam sebuah masyarakat masih banyak yang memiliki asumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Tujuan dibentuknya kelompok

---

<sup>42</sup>Prasetyo, "Fungsi Kelompok Tani dan Gapoktan"

<sup>43</sup>Asfiansyah, A.H. 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani*. J. Ilmiah. 3 (1): 23 -35.

tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian.<sup>44</sup>

## C. Produktivitas

### 1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas menurut Ebert et al. adalah pertumbuhan ekonomi yang membandingkan berapa banyak yang diproduksi oleh suatu system dengan banyaknya sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Singkatnya, produktivitas dikatakan meningkat jika dengan sumber daya tertentu namun produk yang dihasilkan tinggi. Sumber daya yang mendukung produktivitas dapat berupa tenaga kerja dan sumber daya alam seperti air dan udara.<sup>45</sup> Upadhyaya & Singh menyatakan bahwa untuk mencapai produktivitas, yang perlu dilakukan adalah dengan Sustainable Management atau pengelolaan secara berkelanjutan.<sup>46</sup> Sustainable management diartikan sebagai konservasi, pemanfaatan, dan pembagian manfaat yang adil dari sumber daya alam sehingga kebutuhan saat ini dapat terpenuhi tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.<sup>47</sup>

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup>Wuri Aswita Handayani dan kawan-kawan, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi” 2019, vol.1. hal 81.

<sup>45</sup>Ebert Et Al “Pengertian Produktivitas” 2011

<sup>46</sup>Upadhyaya, A., & Singh, A. (2019). Land and Water Management Strategies for Improving Agricultural Productivity of Farmers. *Journal of Agrisearch*, 05(01), 1–3.

<sup>47</sup>Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59-66.

<sup>48</sup>Wuri Aswita Handayani dan kawan-kawan, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi” 2019, vol.1. hal.81.

Produktivitas ialah faktor penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu meningkat signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada masa sekarang perusahaan selalu meningkatkan kualitas karyawannya dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga mampu bertahan dari persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Produktivitas kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh banyak beberapa faktor, sebagai contohnya yaitu mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan, motivasi kerja karyawan, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap dan lingkungan kerja karyawan.

Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, semua perusahaan berlomba – lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut Schermerharn dalam Busro mengatakan produktivitas diartikan sebagai hasil pengukuran suatu kinerja dengan memperhitungkan sumber daya yang digunakan, termasuk sumber daya manusia.<sup>49</sup> Menurut Bukit et. al. berpendapat Produktivitas kerja merupakan suatu akibat dari persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh pegawai untuk memperoleh hasil maksimal dimana dalam pelaksanaannya, produktivitas kerja terletak pada faktor manusia sebagai pelaksana kegiatan pekerjaan.<sup>50</sup>

Menurut Hasibuan dalam Busro produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan

---

<sup>49</sup>Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.

<sup>50</sup>Bukit, B., Malusa, T., & Abdul, R. (2017). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Zahir Publishing.

efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.<sup>51</sup> Menurut Handoko dalam Busro berpendapat bahwa produktivitas merupakan sikap mental manusia dan usaha-usahanya untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan menggunakan sumber daya seefektif mungkin yang akhirnya diukur dengan masukan yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>52</sup>

Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa Produktivitas kerja adalah rasio dari keseluruhan hasil kerja yang telah ditentukan untuk menghasilkan suatu produk dari tenaga kerja. Untuk mengukur suatu produktivitas kerja karyawan, diperlukan suatu indikator menurut Sutrisno sebagai berikut :

a. Kemampuan

Kemampuan karyawan menjadi profesionalisme dalam bekerja. Karyawan dibekali keterampilan untuk menjadi daya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Bertekad meningkatkan hasil yang dicapai. Upaya ini berguna untuk meningkatkan produktivitas kerja perusahaan dan menambah kuantitas hasil dalam bekerja.

c. Semangat kerja

Berusaha untuk lebih baik dari kemarin dan meningkatkan kinerja kerja. Semangat mampu membuat karyawan untuk mengevaluasi dari hari sebelumnya.

d. Pengembangan diri

Pengembangan diri senantiasa dilakukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan kemampuan diri yang dimiliki. Melalui langkah pengembangan diri seorang karyawan akan menemukan tantangan dan harapan.

---

<sup>51</sup>Hasibuan, Melayu, S. P. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi). Jakarta : PT Bumi Aksara.

<sup>52</sup>Handoko, T. H. 2011. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFEE.

Tantangan yang terjadi setiap karyawan akan membuat sebuah motivasi untuk bersaing secara sehat. Begitu harapan akan berdampak untuk memiliki keinginan seorang karyawan meningkatkan kemampuan.

e. Mutu

Berusaha meningkatkan mutu yang baik dan berkualitas dari yang sebelumnya. Meningkatkan mutu bermanfaat untuk meningkatkan hasil yang terbaik bagi perusahaan dan pengaruhnya produktivitas perusahaan meningkat.

f. Efisiensi

Membandingkan sumber daya yang digunakan dengan apa yang dicapainya selama berlangsungnya proses kerja.<sup>53</sup>

Triton PB bahwa produktivitas memiliki dua dimensi , dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, dan yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan relisasi penggunaannya atau ISSN bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Perbedaan produktivitas dengan efektivitas dan efisiensi adalah bahwa produktivitas merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas dari setiap sumber yang digunakan selama produksi berlangsung dengan membandingkan antara jumlah yang dihasilkan (*output*) dengan masukan dari setiap sumber yang dipergunakan atau seluruh sumber (*input*). Tinggi rendahnya efisiensi di tentukan oleh nilai *input* dan *output*, sedangkan tinggi rendahnya nilai efektivitas ditentukan oleh pencapaian target. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan *input* yang direncanakan dengan *input* yang sebenarnya. Apabila *input* yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensinya makin tinggi. Tetapi semakin kecil *input* yang dapat dihemat akan semakin rendah tingkat efisiensinya. Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Apabila efisiensi

---

<sup>53</sup>Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Penerbit Kencana, Jakarta

dikaitkan dengan efektivitas, walau terjadi peningkatan efektivitas, efisiensinya belum tentu meningkat.<sup>54</sup>

Indikator produktivitas melibatkan output atau hasil yang dihasilkan per unit input, seperti tenaga kerja, modal, atau waktu. Beberapa indikator produktivitas meliputi tingkat produksi per jam, hasil per hektar tanah, atau pendapatan per pekerja.

## **2. Manfaat Produktivitas**

Selain pengertian produktivitas diatas, produktivitas memiliki pengertian yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi. Manfaat produktivitas menjadi demikian luas dan strategis, yaitu:

- a. Produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan.
- b. Pengaruh produktivitas terhadap kerja makro ekonomi. Suatu organisasi dapat melakukan lompatan besar dalam memperbaiki produktivitas.
- c. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.
- d. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain.
- e. Produktivitas dapat mengendalikan inflasi.
- f. Manajemen dapat memperbaiki cara pengelolaan kompleksitas dengan inovasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan pengalaman dan pencapaian produktivitas.
- g. Manajemen dapat memotivasi para pekerja ke arah pencapaian produktivitas yang tinggi.

---

<sup>54</sup>Triton, PB. 2009. *Mengelola Sumber Daya Manusia*. Penerbit ORYZA, Yogyakarta

- h. Produktivitas dapat diukur pada berbagai tingkat organisasi (nasional, industri, maupun tingkat nasional).<sup>55</sup>

Berdasarkan manfaat produktivitas diatas maka produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.<sup>56</sup>

### 3. Unsur-unsur Produktivitas

#### a. Efisiensi

Produktivitas sebagai rasio *Output* atau *Input* merupakan ukuran efisien pemakaian sumber daya (*output*). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.<sup>57</sup>

#### b. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitatif maupun waktu. Makin besar persentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya.

#### 3. Kualitas

Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio *output* atau *input*, namun jelas bahwa kualitas *input* dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas *output*.

---

<sup>55</sup>Panji Anoraga, Op. Cit , h. 238.

<sup>56</sup>Panji Anoraga, Op. Cit , h. 238.

<sup>57</sup>Ibid,h, 234



#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat di simpulkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, keadaan fisik individu, dan motivasi.
- b. Faktor yang ada di luar individu, yaitu kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu istirahat, lama kerja, upah, bentuk organisasi, lingkungan sosial, dan keluarga.<sup>58</sup>

Menurut Pandji Anoraga adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi

Pimpinan organisasi perlu mengetahui motivasi kerja dari anggota organisasi (karyawan).

- b. Pendidikan

Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik, hal demikian ternyata merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

- c. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan.

- d. Keterampilan

Keterampilan banyak pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan.

- e. Sikap Etika Kerja

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h 103.

Sikap seseorang atau kelompok orang dalam membina hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang di dalam kelompok itu sendiri maupun dengan kelompok lain.

f. Gizi dan Kesehatan

Daya tahan tubuh seseorang biasanya dipengaruhi oleh gizi dan makanan yang didapat.

g. Tingkat Penghasilan

Penghasilan yang cukup berdasarkan prestasi kerja karyawan karena semakin tinggi prestasi karyawan akan makin besar upah yang diterima.

h. Lingkungan Kerja dan Iklim Kerja

Lingkungan kerja dari karyawan di sini termasuk hubungan kerja antar karyawan, hubungan dengan pimpinan, suhu serta lingkungan kerja, penerangan dan sebagainya.

i. Teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi yang meliputi peralatan yang semakin otomatis dan canggih, akan dapat mendukung tingkat produksi dan mempermudah manusia dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>59</sup>

#### **D. Panen**

Panen adalah kegiatan mengambil hasil dari tanaman setelah mencapai kemasakan optimal atau mempunyai potensi maksimal jika akan diolah menjadi bahan baku untuk industri atau langsung konsumsi. Buah dipetik saat masak optimal, artinya saat dikonsumsi menghasilkan rasa dan aroma yang paling diterima konsumen.

Panen adalah proses pengumpulan hasil pertanian atau kehutanan, seperti tanaman atau hutan, pada saat yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercok tanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pasca panen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Komoditas yang dipanen tersebut selanjutnya akan

---

<sup>59</sup>Pandji Anoraga, Op. Cit., h. 178-179

melalui jalur-jalur tataniaga, sampai berada di tangan konsumen. Panjang-pendeknya jalur tataniaga tersebut menentukan tindakan panen dan pasca panen yang bagaimana yang sebaiknya dilakukan.

Panen adalah pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang. Istilah ini paling umum digunakan dalam kegiatan bercocok tanam dan menandai berakhirnya kegiatan di sebuah lahan. Namun, istilah ini memiliki arti yang lebih luas.<sup>60</sup>

Panen dilakukan dengan kriteria gabah 95% menguning dan daun sudah berwarna kuning serta kering. Pemanenan dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumberkarbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari.<sup>61</sup>

Kegiatan pasca panen padi meliputi tahapan proses pemanenan, perontokan, pengeringan, penyimpanan, dan penggilingan gabah hingga menjadi beras. Susut hasil tanaman padi adalah kehilangan produksi padi hingga menjadi beras untuk siap dikonsumsi. Secara nasional besarnya susut hasil tanaman padi masih tinggi. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain varietas padi (beberapa varietas padi sangat mudah rontok), alat dan cara panen, perilaku petani, umur panen, alat perontok, lokasi dan musim. Hal ini kemungkinan disebabkan faktor-faktor seperti teknologi belum sesuai baik secara teknis, ekonomis maupun sosial budaya lokal yang kondisinya beragam tiap wilayah,

---

<sup>60</sup>Gunawan, Hendra (2013). *"Jamur Tiram, Sekali Panen Dapat*

<sup>61</sup>Usman. (2017). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam Growth and Yield of Rice (*Oryza sativa* L.) under Different Jajar Legowo System and Planting Space. *J. Agroland*, 24(1), 27–35

tidak ada insentif harga produk seperti gabah atau beras yang mutunya lebih baik sehingga petani mengabaikan cara penanganan padi yang baik.

Masalah utama dalam penanganan pasca panen padi adalah masih tingginya susut hasil yang terjadi dan rendahnya mutu gabah yang dihasilkan petani. Waktu panen yang tidak tepat juga menjadi salah satu penyebab tingginya kehilangan hasil padi. Ketika padi dipanen sebelum mencapai masak optimum akan menghasilkan kualitas beras dengan persentase butir hijau dan butir mengapur yang tinggi. Kandungan butir beras hijau dan mengapur ini banyak dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik). Varietas unggul baru yang mempunyai jumlah anakan produktif banyak menyebabkan umur panen yang tidak seragam. Banyak juga kejadian sebaliknya, dimana petani melakukan pemanenan setelah tanaman padi lewat masak optimum. Hal ini akan memperbesar terjadinya susut panen, karena sebagian gabah sudah rontok sebelum dipanen.

Masalah berikutnya adalah keterbatasan peralatan pascapanen yang dimiliki oleh kelompok maupun pribadi petani, misalnya alat panen, alat perontokan maupun alat pengering. Keterbatasan peralatan tersebut dapat menyebabkan lama dan panjangnya rantai proses panen dan penanganan pascapanen. Di lapangan masih dijumpai terjadinya ketelambatan panen, penundaan perontokan padi karena kurangnya mesin perontok, penundaan pengeringan karena terbatasnya sarana dan ketersediaan mesin pengering.<sup>62</sup>

Kemasakan Optimal Seperti diuraikan di atas, panen adalah kegiatan pemungutan hasil berupa daun yang masak optimal. Kriteria daun masak ditentukan secara subyektif dengan melihat perubahan warna daun. Warna hijau kekuningan merupakan tanda paling mudah dan cepat untuk menentukan kemasakan daun. Pada warna tersebut, khlorofil berada pada prosentase relatif

---

<sup>62</sup>Nugraha, S. 2012. *Inovasi Teknologi Pascapanen untuk Mengurangi Susut Hasil dan Mempertahankan Mutu Gabah/Beras di Tingkat Petani*. Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian Vol 8 (1):48-61.

rendah, dan kandungan pati setinggi-tingginya. Dua karakter kimia tersebut merupakan faktor paling penting yang berpengaruh terhadap pembentukan mutu kering yang akan dihasilkan. Secara umum pada seluruh jenis tembakau, kemasakan dimulai dari daun bawah menuju ke daun atas dan berlangsung 4-6 bulan. Panen umumnya berlangsung 1-2 kali pemetikan.<sup>63</sup>

Upaya peningkatan produksi padi telah berhasil secara nasional, namun dalam perkembangannya telah terjadi penurunan efektivitas dan efisiensi input. Gejala tersebut ditandai dengan terjadinya penurunan efisiensi pemberian input, melandainya laju kenaikan hasil, menurunnya kesuburan lahan sawah, dan seringnya tanaman mendapat gangguan hama dan penyakit. Penerapan inovasi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah spesifik lokasi dapat menjadi solusi permasalahan tersebut, karena PTT merupakan model inovasi dinamis dan kompatibel yang mengintegrasikan berbagai komponen teknologi. Teknologi pemakaian umur bibit muda dan jumlah bibit yang relatif sedikit (1-3 batang per rumpun) merupakan salah satu komponen PTT.<sup>64</sup>

Indikator panen mencakup berbagai parameter yang mengukur hasil pertanian. Beberapa indikator panen termasuk jumlah produksi per hektar, kualitas hasil, tingkat ketergantungan pada pestisida, dan efisiensi penggunaan sumber daya seperti air dan pupuk.

---

<sup>63</sup>Sameuri Tirtosantoro dan Wahyu Musholaeni “*Penanganan Panen Dan Pasca Panen Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro*” hlm 156, Vol 15. No 2.

<sup>64</sup>Departemen Pertanian. 2008. Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu**

1. Penelitian ini dilaksanakan di Gorontalo Desa Duwanga.
2. Waktu penelitian selama 2 bulan mulai dari bulan September 2023 sampai Bulan Oktober tahun 2023.

#### **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan metode statistik atau dengan metode kuantitatif lain (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan manusia, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi aktivitas sosial dan lain-lain.<sup>65</sup> sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan apa yang sedang terjadi.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, penelitian ini mengambil data dengan dua sumber data, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu pengembalian data yang dilakukan secara langsung, melalui wawancara pada petani yang tergabung dalam kelompok tani di Gorontalo. Subjek penulis ini adalah Kelompok Tani yang ada di Gorontalo Duwanga.

---

<sup>65</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 21

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber informasi yang didapatkan oleh penulis tidak melalui pihak yang terkait, akan tetapi melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan penulis ini seperti buku-buku, data perpustakaan, artikel, jurnal, yang berhubungan pembahasan dan dokumen yang diambil dari kantor tersebut yang menunjang penelitian ini.

### **D. Instrument Penelitian dan Informasi Penelitian**

Pedoman Wawancara merupakan instrument dalam pengumpulan data. Secara garis besar instrumen tersebut dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu bentuk pedoman wawancara yang tidak terstruktur yakni bentuk pedoman wawancara yang hanya menurut pokok-pokok pikiran yang dinyatakan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Ada penelitian ini teknik pengumpulannya dengan menggunakan cara:

#### 1. Observasi

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena penulis telah mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku dan telah dibuat pedoman. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Yang penulis lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada

objek yang akan diteliti agar mendapatkan data-data yang diperlukan. Teknik ini mendapatkan data mengenai produktivitas hasil panen pada Kelompok Tani yang ada di Gorontalo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan jelas kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang sering dipergunakan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini akan digunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh informan sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Menurut Sugiyono, Wawancara semi terstruktur memberi peluang pada penulis untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban informan pada setiap pertanyaan yang disampaikan, penulis bebas menambahkan pertanyaan yang ingin ditanyakan selama pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya terjawab dengan baik. Penulis akan melakukan improvisasi atas pertanyaan yang sudah dibuat.<sup>66</sup>

Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Kelompok Tani Duwanga Gorontalo di proyeksikan sekitar 5 orang informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti data penunjang yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

---

<sup>66</sup>Sugiyono *Analisis Perubahan Hemodinamik*



relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa hasil dari wawancara responden penelitian, foto saat wawancara dengan pihak-pihak terkait.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles* dan *Huberman*<sup>67</sup>, mengemukakan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis adalah.

### 1. Pengumpulan Data

Hal ini peneliti mencatat semua sumber dari data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Pencatatan data yang diperlukan berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin

---

<sup>67</sup>8Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992,

lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *Chart*.

### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke-lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta CV, 2014)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Desa Duwanga Gorontalo**

##### **1. Sejarah Desa Duwanga Gorontalo**

Desa Duwanga terletak di Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Dungaliyo, Desa Duwanga memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri yang dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain di cakupan Kecamatan Dungaliyo maupun cakupan Kabupaten dan Provinsi Gorontalo. Desa Duwanga memiliki potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati yang kaya dan tersebar di wilayah Desa Duwanga. Potensi tersebut dapat diolah dan dikelola lebih lanjut oleh masyarakat guna menghasilkan produk berupa bahan makanan pokok ataupun bentuk olahan hasil lainnya yang bernilai ekonomi dan memajukan kesejahteraan Desa Duwanga.

Secara definitif, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Dalam rangka penyediaan informasi dan data desa yang sesuai dengan fakta perencanaan pembangunan desa, Pemerintah Desa Duwanga melaksanakan penyusunan profil desa. Inisiatif dalam melaksanakan penyusunan profil desa tentunya dapat memberikan akses yang jelas terhadap informasi menyeluruh tentang karakter desa, mencakup data potensi desa baik sumber daya alam, manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Akses tersebut diharapkan mampu menjadi landasan dalam rangka pengembangan Desa Duwanga.

Profil desa yang ada tentu melingkupi berbagai informasi yang lengkap terkait pengembangan Desa Duwanga yang bertujuan mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Untuk itu dibuat media komunikasi berupa peta tematik, agar seluruh keputusan terkait pengembangan Desa Duwanga dapat efektif baik dari segi biaya, tenaga, maupun waktu. Secara konten, peta tematik pendukung profil Desa Duwanga relatif lebih mudah untuk dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan. Kemudahan tersebut dikarenakan seluruh informasi tersaji dalam sebuah basis data yang detail berisi informasi letak, jenis potensi SDA dan SDM, kondisi ketersediaan, dan informasi tentang aksesibilitas atau sarana prasarana pendukung yang tersedia atau terbangun di sekitar potensi tersebut. Salah satu program penyajian data spasial dengan teknologi informasi geografis akan sangat membantu penyajian data ini dalam bentuk lebih interaktif, lebih sederhana tetapi kompleks dengan data-data eksisting potensi yang ada. Salah satu syarat agar data potensi sumberdaya alam ini dapat dimanfaatkan adalah dengan teknik penyajian profil masing-masing potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah. Kompilasi profil desa yang dilengkapi peta-peta tematik dianggap mampu menjadi landasan informasi terkait agenda maupun pelaksanaan segala kegiatan terkait pengembangan Desa Duwanga untuk menjadi desa yang terdepan baik pada taraf Provinsi Gorontalo maupun taraf nasional.

## **2. Sumber Daya Air dan Sanitasi**

Sumber daya air yang ada di Desa Duwanga berasal dari sungai Pilolalenga yang melintasi wilayah ini. Selain itu sumber air lainnya berasal dari sumber air bawah tanah dalam bentuk sumur gali, sumur pompa, dan fasilitas air PAM. Akan tetapi mayoritas masyarakat Desa Duwanga memanfaatkan sumber air bawah tanah dalam bentuk sumur gali untuk memenuhi kebutuhan domestik akan air bersih. Keseluruhan sumber air yang berada di Desa Duwanga dalam kualitas baik.

Tabel 4.1

## Cakupan Pemenuhan Air Bersih Masyarakat Desa Duwanga

<b>Jenis Sumber Air</b>	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Pemanfaatan (keluarga)</b>
Sumur Gali	157	267
Sumur Pompa	27	41
PAM	1	67
Depot Isi Ulang	4	71

(Sumber : Pengolahan Data Isian Potensi Desa Duwanga, 2017)

### 3. Keadaan Geografis dan Demografis

Desa Duwanga secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Dungaliyo di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Letak geografis Desa Duwanga berada pada rentang koordinat 122°53'39.10" BT sampai 122°54'25.31" BT dan 0°36'5.42" LU sampai 0°37'2.60" LU. Desa Duwanga memiliki luasan sebesar ± 3,5km<sup>2</sup> yang terbagi atas 2 dusun. Secara administratif Desa Duwanga memiliki batas sebagai berikut.

Tabel 4.2

## Batas Wiayah Secara Administratif

<b>NO</b>	<b>Batas</b>	<b>Nama Desa</b>
<b>1</b>	Batas utara	Desa Hutabohu
<b>2</b>	Batas selatan	Desa Dungaliyo
<b>3</b>	Batas barat	Desa Bongomeme
<b>4</b>	Batas timur	Desa Limihe Barat

(Sumber : Pengolahan Data Isian Potensi Desa Duwanga, 2017)

#### 4. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Duwanga terbagi atas 4 tipe penggunaan lahan yakni tanah sawah, tanah kering, tanah perkebunan, dan tanah fasilitas umum.

Tabel 4.3

Luas wilayah Desa Duwanga berdasarkan tipe penggunaa lahan

<b>Tipe Penggunaan Wilayah</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Tanah Sawah	150,00
Tanah Kering	78,43
Tanah Basah	0,00
Tanah Perkebunan	19,00
Fasilitas Umum	2,57
Tanah Hutan	0,00

(Sumber : Pengolahan Data Isian Potensi Desa Duwanga, 2017)

Luas wilayah dengan masing-masing peruntukannya ini menjadi dasar bagi Desa Duwanga dalam mengembangkan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Dengan adanya penggunaan lahan yang beragam, akan semakin beragam pula pendapatan yang dapat diperoleh. Hal ini dapat menjadi potensi yang besar dalam memajukan daerah apabila dikelola dengan baik dengan melibatkan berbagai komponen yang terkait yakni dari pemerintahan desa, pemerintahan kecamatan/kabupaten/provinsi maupun dari masyarakat Desa Duwanga itu sendiri.

## 5. Potensi Desa Duwanga

Potensi yang dimiliki oleh Desa Duwanga ada pada sektor fasilitas jalan, sektor pertanian, sektor kelembagaan, serta sektor geografis lokasi desa. Desa Duwanga memiliki jalan dengan berbagai kelas dan dalam kondisi baik, ditandai dengan mayoritas tutupan jalan berupa aspal serta disertai dengan keberadaan saluran drainase di tepian jalan.

Sektor pertanian Desa Duwanga juga dapat dikatakan unggul, mengingat luasan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian yang terbilang tinggi, mencapai sekitar lebih dari 50% dari luasan desa keseluruhan. Luasan lahan pertanian di Desa Duwanga dapat dikembangkan lebih jauh sehingga pada masa mendatang Desa Duwanga mampu menjadi Desa Mandiri Pangan, atau bahkan menjadi desa yang mampu menyuplai kebutuhan pangan desa-desa di sekitarnya. Masih dalam aspek penggunaan lahan, Desa Duwanga selain memiliki potensi pertanian juga memiliki potensi pemanfaatan lahan lain, mengingat masih tersedianya lahan untuk peruntukan tertentu, seperti contohnya peruntukan industri maupun fasilitas penunjang kegiatan pertanian.

Segala potensi fisik yang dimiliki oleh Desa Duwanga, juga terdapat potensi sumberdaya manusia berupa dukungan pemerintah desa dan warga secara keseluruhan yang memiliki keinginan tersendiri terhadap pengembangan dan kesejahteraan Desa Duwanga. Secara keseluruhan dari analisis terhadap potensi Desa Duwanga, dapat dikatakan bahwa Desa Duwanga memiliki Potensi Umum kategori menengah-tinggi dengan potensi pengembangan yang menjanjikan, serta tergolong sebagai desa dengan Tipologi Desa Persawahan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Profil Desa Duwanga Gorontalo. 2017

Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Lahan	Luas lahan (Ha)	Hasil 1 kali Pasca Panen Padi sebelum dan sesudah ada kelompok tani	
					Sebelum	Sesudah
1	Iskandar Zulkarmain	L	Sawah	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000
2	Karim Yunus	L	Sawah	0,5	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000
3	Hendra Dai	L	Sawah	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000
4	Aswin Hemuto	L	Sawah	0,5	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000
5	Yunus Hulawa	L	Sawah	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000
6	Risno Halid	L	Sawah	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000
7	Husain U. Suna	L	Sawah	0,5	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000
8	Roni Latif	L	Sawah	0,5	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000
9	Yamin M. Dai	L	Sawah	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000
10	Kamarudin Dai	L	Sawah	1	Rp. 4.000.000	Rp. 4.500.000- Rp. 5.000.000



11	Saman Pakaya	L	Sawah	0,5	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000
----	--------------	---	-------	-----	---------------	---------------

(Sumber : *Pengolahan Data Isian Potensi Desa Duwanga, 2017*)

## B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang didapat atas jawaban dari informan kelompok tani yang diwawancarai yaitu ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani. Hasil wawancara dari informan adalah sebagai berikut:

Hasil wawacara dengan bapak Iskandar Zulkarmain Sebagai ketua kelompok tani.

“umur saya 56 tahun, pendidikan terakhir saya SMA, jumlah tanggungan saya 4 orang, istri dan 3 anak. Kelompok tani di desa duwanga ini terbentuk sejak tahun 2010. Karena saya di tunjuk oleh pemerintah untuk bergabung dalam kelompok tani sekaligus menjadi ketua kelompok tani tersebut. Luas lahan saya 1 hektar. Saya mengikuti kegiatan penanaman dan pemeliharaan, pertemuan rutin, pelatihan dan penyuluhan, pemasaran bersama, gotong royong, dan pembagian hasil. Salah satu hambatan yang dialami petani yaitu masalah benih, karena masyarakat petani berharap benih yang dianjurkan pemerintah kepada petani biasanya mengalami keterambatan sehingga petani biasanya membeli sendiri benih yang akan dia tanam atau dari hasil produksinya dijadikan benih untuk penanaman. Kalau meningkat.”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani dapat secara langsung mengikuti kelas belajar yang diadakan kelompok tani, dan bisa belajar cara bertani dengan benar.

---

<sup>70</sup>Iskandar Zulkaarmain, *Ketua kelompok tani duwanga*, Wawancara: 19 Oktober 2023 Pukul 16.36.

Hasil wawancara dengan bapak Karim Yunus Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 52 tahun. Pendidikan terakhir saya SD. Jumlah tanggungan saya 3 orang, istri dan 2 anak saya. Kelompok tani ini terbentuk sejak tahun 2010. Saya masuk kelompok tani karena kelompok tani dapat menjadi wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan. Luas lahan saya 0,5 hektar. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan/penyuluhan, diskusi, dan saling bertukar ilmu. yang jadi penghambat petani yaitu masalah saluran irigasi yang masih kurang merata khususnya di desa Duwanga karena air yang mengalir ke desa Duwanga saluran airnya biasanya tersumbat sehingga airnya kurang lancar. Hasil panen yang saya dapatkan sedikit ada peningkatan karena adanya bantuan dari pemerintah.”<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Karim masuk kelompok tani karena didalam kelompok tani dapat banyak belajar bagaimana cara mengolah lahan dengan baik dan benar, dan yang menjadi penghambat adalah masalah pada irigasi/saluran air.

Hasil wawancara dengan bapak Hendra Dai Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 60 tahun. Pendidikan terakhir saya SMP. Jumlah tanggungan saya ada 5 orang, istri dan 4 anak saya. Kelompok tani terbentuk tahun 2010. Saya masuk kelompok tani karena adanya pemberitahuan dari pemerintah dan saya di ajak oleh teman-teman petani lainnya. Luas lahan saya 1 hektar. Kegiatan yang dilakukan di kelompok tani seperti belajar kerjasama, belajar bagaimana cara mengolah padi dengan baik, dan cara mengatasi hama. Faktor penghambat salah satunya

---

<sup>71</sup>Karim Yunus, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 20 Oktober 2023 Pukul 15.38.

pupuk, petani sering mengalami karena keterlambatan pembagian pupuk sehingga petani sudah terlanjur membelinya. Hasil panen meningkat tapi tidak banyak karena kami masih membeli sendiri sebagian bibit yang akan digunakan”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra, faktor yang memperlambat pertanian seperti keterlambatan pembagian pupuk, sehingga beliau sudah terlanjur membelinya terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan bapak Aswin Hemuto Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 59 tahun. Pendidikan terakhir saya SMP. Tanggungan saya 2 orang, yaitu istri dan 1 anak saya. Terbentuknya kelompok tani sejak tahun 2010. Saya masuk kelompok tani karena bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Lahan saya luasnya 0,5 hektar. Didalam kelompok tani seperti yang kita ketahui banyak sarana pembelajaran, belajar mengolah lahan, belajar pemasaran, dan belajar mengatasi hama. Faktor penghambatnya adalah kurangnya penyuluhan dari pemerintah sehingga kami para petani kurang mendapat informasi dan tata cara bertani dengan yang baik. Dengan adanya kelompok tani saya sedikit terbantu, karena saya bisa mendapat pupuk atau bibit dari pemerintah, sehingga saya tidak lagi membeli pupuk atau bibit yang lumayan mahal, dan hasil panen saya bisa meningkat.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aswin, didalam kelompok tani kita dapat dapat mengetahui cara pemasaran yang bagus, dan cara mengatasi hama.

---

<sup>72</sup>Hendra Dai, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 22 Oktober 2023 Pukul 16.46.

<sup>73</sup>Aswin Hemuto, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 22 Oktober 2023 Pukul 17.12.

Hasil wawacara dengan bapak Yunus Hulawa Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 62 tahun. Pendidikan terakhir SMP. Taggungan saya sebanyak 3 oranf, istri dan 2 anak saya. Kelompok tani terbentuk sejak tahun 2010. Saya masuk kelompok tani karena di dalam kelompok tani mendapat bantuan dari pemerintah, dan bisa banya belajar bagaimana cara bekerja sama dengan baik. Luas lahan saya 1 hektar. Dalam kelompok tani kegiatannya seperti wahana belajar, bagaimana pemasran dengan baik, dan cara mengatasi hama. Faktor yang mempengaruhi salah satunya benih, karena banya petani yang harus membeli sendiri karena ada keterlambatan pembagian dari pemerintah. Penghasilan saya meningkat karena adanya bantuan dari pemerintah.”<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yunus dapat dilihat dari wawancara diatas faktor penghambat pertanian adalah benih yang sering terlambat, sehingga petani harus membelinya.

Hasil wawacara dengan bapak Risno Halid Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 64 tahun. Pendidikan terakhir saya SD. Tanggungan saya 5 orang, istri dan 4 anak saya. Kelompok tani terbentuk sejak tahun 2010. Karena kelompok tani mempunyai pera penting, dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi adaptasi dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Luas lahan yang saya miliki adalah 1 hektar. Kegiatan yang dialakuka kelompok tani adalah Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui

---

<sup>74</sup>Yunus Hulawa, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 23 Oktober 2023 Pukul 16.16.

keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk. Faktor penghambat adalah, cuaca yang tidak baik, jika panas lahannya akan kering. Ya meningkat karena kegiatan dan permasalahan pertanian dapat diatasi oleh anggota kelompok dengan bersamasama, antara lain memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasarannya.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Risno Halid bahwa di dalam kelompok tani pekerjaan bisa terasa lebih mudah karena semua pekerjaan dikerjakan dengan tim/kelompok dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pertanian.

Hasil wawancara dengan bapak Husain U. Suna Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 57 tahun. Pendidikan terakhir saya SMP. Tanggungan saya 3 orang, istri dan 2 anak saya. Kelompok tani terbentuk sejak tahun 2010. Hal yang mendorong saya masuk kelompok tani adalah karena didalam kelompok tani ada peningkatan pendapatan petani sehingga diperlukan sebuah bentuk pengembangan usaha pertanian sehingga menarik minat petani untuk kembali berusaha tani. Luas lahan yang saya miliki 0,5 hektar. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tani adalah pengelolaan sarana dan teknologi produksi di bidang pertanian disebut sebagai usahatani. Faktor penghambat keterlambatan pembagian dari pemerintah sehingga para petani sudah terlanjur membeli bahan pertanian terlebih dahulu. Penghasilan yang saya dapat meningkat

---

<sup>75</sup>Risno Halid, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 23 Oktober 2023 Pukul 16.36.

karena Jika petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin maka akan efektif.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Roni Latif Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 64 tahun. Pendidikan terakhir SMA. Jumlah tanggungan 3 orang, istri dan 2 orang anak. Kelompok tsni terbentuk sejak tahun 2010. Hal yang mendorong saya masuk kelompok tani adalah untuk meningkatkan pendapatan karena kelompok tani dibidang pertanian sebagai organisasi tani yang bekerja sama. Luas lahan saya 0,5 hektar. Kegiatan ilmu yang mempelajari bagaimana petani dapat menentukan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi seefisien mungkin. Faktor penghambat salah satunya kurangnya modal, karena modal sangatlah penting bagi petani, petani sangat membutuhkan modal untuk membantu meningkatkan produktivitas. Dengan adanya kelompok tani hasil panen saya meningkat karena peningkatan pertanian dapat diketahui melalui peningkatan aktivitas pertanian anggota petani.”<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Yamin M. Dai Sebagai anggota kelompok tani.

“saya berumur 56 tahun, pendidikan terakhir saya SMA, tanggungan saya hanya 3 orang, istri dan 2 anak, kelompok tani terbentuk sejak tahun 2010, saya masuk kelompok tani agar bisa mendapatkan bantuan bahan pertanian, luas lahan yang saya miliki sekitar 2 hektar, dalam kelompok tani kegiatan yang saya ikuti ada beberapa yaitu penyuluhan tentang kelompok tani, di dalam penyuluhan itu ada pembagian sumbangan dari pemerintah, dalam kelompok tani kegiatan yang umum dilakukan seperti penanaman,

---

<sup>76</sup>Husain U. Suna, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 23 Oktober 2023 Pukul 16.50.

<sup>77</sup>Roni Latif, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 22 Oktober 2023 Pukul 15.36.

pemeliharaan tanaman, berbagi pengetahuan, dan pengelolaan bersama sumber daya pertanian selain itu mereka juga dapat melakukan kegiatan sosial seperti pemasaran hasil pertanian. faktor penghambat kelompok tani yaitu kurangnya tenaga penyuluh di desa duwanga kami sebagai petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bertani yang baik itu seperti apa karena adanya penyuluh kami berharap mendapatkan inovasi-inovasi dari penyuluh tersebut. Ya, kalau dari saya sendiri hasil panen yang didapatkan belum menentu, namun dari segi biaya bibit dan pupuk saya terbantu, karena adanya sumbangan yang diberikan pemerintah melalui kelompok tani”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yamin Dai bahwa bergabungnya dengan kelompok tani dapat mengikuti kegiatan yang ada dalam kelompok seperti penyuluhan tentang kelompok tani, dan pengelolaan sumber daya pertanian, selain itu mereka juga dapat mengetahui cara pemasaran hasil pertanian. Dan mengetahui faktor penghambat dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan bapak Kamarudin Dai Sebagai anggota kelompok tani.

“saya berumur 58 tahun. Pendidikan terakhir saya SMA. Tanggungan saya 4 orang, istri dan 3 anak. Kelompok tani terbentuk pada tahun 2010. Saya masuk kelompok tani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim melalui keberadaan kelompok tani. Luas lahan yang saya miliki 1 hektar. Kegiatan yang saya ikuti dalam kelompok tani ada beberapa seperti dapat menjadi sara kerja sama, sarana belajar pemasaran, dan cara mengelolah lahan dengan baik.

---

<sup>78</sup>Yamin M, Dai, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 19 Oktober 2023 Pukul 16.59.

Faktor yang mempengaruhi di pertanian adalah saluran air/irigasi, masalah saluran irigasi yang kurang merata sehingga air mengalir tidak sesuai yang dibutuhkan. Ya penghasilan saya meningkat karena saya terbantu oleh bantuan dari pemerintah, hanya saja sering mengalami keterlambatan.”<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Saman Pakaya Sebagai anggota kelompok tani.

“umur saya 61 tahun. Pendidikan terakhir saya SMP. Tanggungan saya 3 orang, istri dan 2 anak saya. Kelompok tani terbentuk sejak tahun 2010. Saya masuk kelompok tani karena yang saya ketahui di dalam kelompok tani banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga saya tertarik masuk kelompok tani. Luas lahan yang saya miliki 0,5 hektar. Kegiatan yang saya ikuti cara menanam, cara mengelolah lahan, dan banyak lagi kegiatan belajar lainnya. Faktor yang mempengaruhi yaitu iklim, iklim yang tidak sesuai dapat merusak kualitas produksi yang di hasilkan. Ya meningkat, karena adanya bantuan dari pemerintah sehingga saya tidak terlalu banyak mengeluarkan modal.”<sup>80</sup>

Sumber mata pencaharian adalah dari yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari, terlihat bahwa tingkat kesejahteraan responden ditentukan oleh tingkat hasil yang dicapai melalui pekerjaan maupun melalui kegiatan kreasi sosial dengan individu, kelompok atau masyarakat lain.

Kelompok tani Desa Duwanga Gorontalo membawa dampak positif kepada petani di desa tersebut. Sebelum adanya kelompok tani, pendapatan petani seringkali dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses terbatas

---

<sup>79</sup>Kamarudin Dai, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 20 Oktober 2023 Pukul 15.00.

<sup>80</sup>Saman Pakaya, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 20 Oktober 2023 Pukul 16.20.



terhadap sumber daya, teknologi pertanian yang terbatas, serta kesulitan dalam menghadapi fluktuasi pasar. Dengan pembentukan kelompok tani, petani dapat menggabungkan sumber daya mereka, memperoleh pelatihan bersama, mendapatkan akses ke pasar yang lebih baik, dan meningkatkan daya tawar mereka secara kolektif. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Sebelum adanya kelompok tani, sebelum adanya kelompok tani benih, pupuk, racun itu semua membeli sendiri, namun dengan terbentuknya kelompok tani, para petani sekarang lebih berpengetahuan tentang pertanian dan mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah.

### **C. Pembahasan**

Kelompok tani adalah organisasi yang tumbuh kembangnya berfungsi sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Kelompok tani dalam perkembangannya menjadi sasaran pemerintah dalam menyalurkan bantuan, maka dalam pembentukannya kelompok tani bersifat formal. Di bidang pertanian terdapat kelembagaan pertanian yang diciptakan untuk dapat menjalankan berbagai peran. Peran tersebut adalah sebagai lembaga pengelola sumber daya alam, sebagai penggerak kegiatan kolektif, sebagai unit usaha, menyediakan informasi yang dibutuhkan dan menjadi tempat yang mewakili kegiatan politik.

#### **1. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kerjasama Kelompok Tani Di Desa Duwanga Gorontalo?**

Tinjauan Ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani mencakup prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan distribusi yang merata. Dalam perspektif ekonomi Islam, kerjasama kelompok tani dilihat sebagai langkah yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip diatas menjadi pokok dalam kerangka ini. Pemikiran ini menekankan distribusi yang adil, menghindari eksploitasi, dan mendorong kesejahteraan bersama dalam kegiatan pertanian kelompok. Dalam perspektif ekonomi Islam, kerjasama kelompok tani dipandang positif

karena mendukung prinsip keadilan dan kebersamaan. Prinsip syariah seperti musyarakah dan mudharabah dapat menjadi dasar bagi kerjasama ini, memastikan distribusi hasil yang adil dan saling menguntungkan antar anggota kelompok.

Dalam kelompok tanipun ada kendala-kendala yang terjadi, meskipun yang awalnya tujuan di buatnya kelompok tani itu adalah untuk saling bertukar pikiran, bekerjasama dan lain sebagainya, namun yang terjadi pada kelompok tani Duwanga Gorontalo masih saja ada anggota kelompok tani yang tidak menjalankan, menerapkan, dan mengamalkan tujuan dari di bentuknya kelompok tani itu sendiri. Tetapi banyak juga membawa dampak yang positif terhadap para petani di desa tersebut. Ada beberapa perubahan yang dialami masyarakat yang sudah bergabung dalam kelompok tani, salah satunya yaitu sebelum adanya kelompok tani petani belum banyak mengetahui cara-cara pertanian yang baik, dan tidak mendapat bantuan apapun. Sebelum adanya kelompok tani benih, racun, pupuk, semua dibeli sendiri, namun dengan adanya kelompok tani para petani bisa mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah.

Dalam kerjasama apapun pada dasarnya tidak selalu untung, namun terkadang juga yang mengalami kerugian, baik karena kesalahan dari pihak pelaksana kerjasama maupun karena faktor alam. Seperti dalam kerjasama pertanian yang dilaksanakan di Desa Duwanga Gorontalo. Di dalam praktik kerjasama pertanian tidak jauh dari yang namanya suatu permasalahan. Contohnya karena hama dan bisa juga mengalami gagal panen akibat terkena banjir. Dalam hal ini petani bisa rugi besar, karena anggota petani yang mengelola sawah harus tetap membayar biaya sewa lahan kepada pihak ketiga selaku pemilik lahan harus tetap membayar perkiraan keuntungan kepada pemilik lahan serta membayar kerugian

dengan cara petani tetap memberikan hasil perkiraan keuntungan yang didapat pada saat panen walaupun itu bukan kesalahan dari pihak petani.<sup>81</sup>

## **2. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Panen Padi Sawah Ditinjau Dari Ekonomi Ihsani?**

Peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas padi sawah berdasarkan persepsi petani di Desa Duwanga Gorontalo.

Peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah dapat dijelaskan melalui persepsi kelompok tani. Persepsi ini memengaruhi keterlibatan, motivasi, dan keberlanjutan upaya peningkatan produktivitas. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis berdasarkan persepsi kelompok tani:

- a. Partisipasi Aktif: Melalui wawancara dan kuesioner, dapat dievaluasi sejauh mana anggota kelompok tani merasa terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas.
- b. Penerimaan Teknologi Baru: Memahami sejauh mana anggota kelompok tani menerima dan menerapkan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas, seperti varietas unggul, sistem irigasi modern, atau teknik budidaya yang efisien.
- c. Keterlibatan dalam Pelatihan dan Penyuluhan: Menilai apakah anggota kelompok tani mengikuti pelatihan dan penyuluhan secara aktif, serta sejauh mana mereka melihat nilai tambah dari pengetahuan yang diperoleh.
- d. Pendekatan Kooperatif: Menganalisis apakah anggota kelompok tani merasakan manfaat dari pendekatan kooperatif, termasuk pembagian hasil yang adil, pengadaan input bersama, atau pemasaran bersama.

---

<sup>81</sup>Fitri Diah Ayuningrum, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerjasama Gabungan Kelompok Tani (gapokan) di Desa Pucangombo*" h.68.

- e. Persepsi Terhadap Dukungan Pemerintah dan Lembaga: Menilai bagaimana anggota kelompok tani melihat dukungan pemerintah dan lembaga terkait, seperti kebijakan agraria, bantuan teknis, atau fasilitas pembiayaan.

Melalui analisis persepsi ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika kelompok tani dan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat membantu merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian di tingkat kelompok tani.

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi wahana bagi petani untuk bertukar informasi untuk peningkatan produksi mereka dan saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peranan kelompok tani sangat berpengaruh penting dalam peningkatan hasil produksinya adalah menerapkan teknologi tepat guna dan teknologi terobosan.

Untuk meningkatkan pendapatan petani Jadi diperlukan semacam pengembangan usaha pertanian agar menarik minat petani sehingga kembali ke bidang pertanian. Pembangunan pertanian salah adalah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam pengembangan usaha pertanian. produksi diartikan seperti suatu tahap pembuatan atau penambahan nilai atau manfaat baru. Ada banyak jenis kegiatan dalam proses produksi, termasuk perubahan bentuk produk, lokasi produksi dan waktu kerja. Berdasarkan pengertian produksi di atas dapat dikatakan produksi pertanian adalah bisnis yang harus dipelihara dan dikembangkan hasil pertanian yang memenuhi

permintaan.<sup>82</sup> Berdasarkan penelitian kelompok tani Desa Duwanga Gorontalo membawa dampak yang sangat positif terhadap para petani di desa tersebut, Perubahan masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani mempunyai banyak perubahan salah satunya yaitu sebelum adanya kelompok tani para petani tidak begitu banyak mengetahui pengetahuan dan teknik-teknik pertanian, dan tidak mendapat bantuan berupa apapun, sebelum adanya kelompok tani benih, pupuk, racun itu semua membeli sendiri, namun dengan terbentuknya kelompok tani, para petani sekarang lebih berpengetahuan tentang pertanian dan mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya.<sup>83</sup>

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani padi sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Duwanga Gorontalo seperti perencanaan jadwal turun sawah, perencanaan waktu hambur benih, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggir sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Kelompok tani mengharuskan adanya perencanaan sebelum turun sawah dikarenakan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi padi masing-masing anggota kelompok tani tersebut. Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka.

---

<sup>82</sup>Mohamad Alfian Mantali, dan kawan-kawan, “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah*”, Jurnal Ekonomi Islam, vol. 5 H.82.

<sup>83</sup>Novi Aprianti, ‘Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespetif Ekonomi Islam’, 21.1 (2020), 76-77.

Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produksi padi, salah satunya adalah menerapkan teknologi panca usahatani yang modern. Panca usaha tani merupakan salah satu teknologi modern untuk peningkatan produksi pertanian yang terdiri dari lima macam paket teknologi yang meliputi : penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama penyakit, pengairan dan pengolahan tanah.<sup>84</sup>

Berdasarkan penelitian kelompok tani desa Duwanga Gorontalo, masih ada masyarakat yang berasumsi terhadap keberadaan kelompok tani, bahwa adanya kelompok tani tidak dapat menunjang akan meningkatnya produktivitas hasil panen, bagi masyarakat tersenit bergabung atau tidaknya kedalam kelompok tani pendapatan yang diperoleh sama saja, menurut mereka yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi adalah dengan tekun mengelolah lahan tersebut dan faktor iklim.

---

<sup>84</sup>Edi Sumarno Ilyas, *“Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”* 2018. H.44

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa responden masyarakat desa Duwanga Gorontalo dapat disimpulkan:

1. Desa Duwanga, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo memiliki potensi sumber daya lahan yang secara kualitas maupun kuantitas terbilang baik, sehingga mampu diarahkan lebih lanjut untuk produksi di bidang pertanian. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani mencakup prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan distribusi yang merata. Dalam perspektif ekonomi Islam, kerjasama kelompok tani dilihat sebagai langkah yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Pemikiran ini menekankan distribusi yang adil dan mendorong kesejahteraan bersama dalam kegiatan pertanian kelompok.
2. Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usaha tani Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Duwanga Gorontalo seperti perencanaan jadwal turun sawah, perencanaan waktu hambur benih, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggiran sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produksi padi, salah satunya adalah menerapkan teknologi usahatani yang modern. Berdasarkan penelitian kelompok tani desa Duwanga Gorontalo, masih ada masyarakat yang berasumsi terhadap keberadaan kelompok tani, bahwa adanya kelompok tani tidak dapat menunjang akan meningkatnya produktivitas

hasil panen, bagi masyarakat bergabung atau tidaknya kedalam kelompok tani pendapatan yang diperoleh sama saja, menurut mereka yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi adalah dengan tekun mengelolah lahan tersebut dan faktor iklim.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kelompok tani desa Duwanga Gorontalo lebih meningkatkan pengetahuan mengenai sistem kerja sama kelompok yang sesuai dengan syariat Islam, dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara mengolahan dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas hasil panen ditinjau dari perspektif Ekonomi Ihsani.



## DAFTAR PUSTAKA

- A., Huda, N., dan Santosa, B. W. 2019 “*Dampak Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Kualitas Tanah dan Produktivitas Tanam*”
- Abbas, Akmadi dan Rita Nur Suhaeti. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen untuk Pengembangan Agroindustri Perdesaan di Indonesia*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 1, Juli.
- Abdulsyani , 1994 “*Sosiologi Skematika, Teori dan terapan*”, (Jakarta:Bumj Aksara).
- Abu Bakar, M.M. “*Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*”
- Adhari, I. Z., Fikri, Y. T. A., Jamaludin, J., Sukarnoto, T., Naafisah, D. D., Cahyanti, I. S., ... & Maulana, Y. (2021). *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Penerbit Widina.
- Aldhoiri Rumani.,”*Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”...
- Amrukhalids “*Pemikiran Ekonomi Melayu : Persoalan Moraliti*”
- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*,
- Aravik Havis, 2016 “*Konsep Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam*”.
- Asfiansyah, A.H. 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani*. J. Ilmiah. 3
- Ayuningrum Fitri Diah, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerjasama Gabungan Kelompok Tani (gapokan) di Desa Pucangombo*”
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Bukit, B., Malusa, T., & Abdul, R. (2017). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Zahir Pubhlishing.
- Dai Hendra, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 22 Oktober 2023 Pukul 16.46.
- Dai Kamarudin, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 20 Oktober 2023 Pukul 15.00.
- Dai Yamin M, , *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 19 Oktober 2023 Pukul 16.59.

- Departemen Agama RI, 2014 *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali,2012).
- Departemen pertanian. 2007. Pedoman Peraturan Menteri Pertanian. Nomor:273/kpts/OT.160/4/2007 Tentnag “*Pembinaan Kelembagaan Petani*. Republik Indonesia. Deptan.Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Dewi Ayu Lestari 2018 “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kerjasama Lahan Pertanian Dengan Sistem Paron Di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro*”.
- Dewi Susanti, Hj. Rosyani, Tri Suratnoo.” *Hubungan Tingkat Kepercayaan Anggota Dan Fungsi Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani*”
- Ebert Et Al “*Pengertian Produktivitas*” 2011
- Edi Sumarno Ilyas, 2018 “*Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*”.
- Eko Suprayitno. (2005). *Ekonomi Islam, pendekatan ekonomi makro Islam dan konvensional*.
- Elsiana, Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri. 2018 “*Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota Pada Kelompok Tani Padi Organik*” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. V. 2 No. 2
- Hendra Gunawan, (2013). “*Jamur Tiram, Sekali Panen Dapat*”
- Halid Risno, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 23 Oktober 2023 Pukul 16.36.
- Handayani Wuri Aswita dan kawan-kawan, 2019 “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi*”, vol.1.
- Hasibuan, Melayu, S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Hemuto Aswin, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 22 Oktober 2023 Pukul 17.12.
- Hulawa Yunus, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 23 Oktober 2023 Pukul 16.16.
- Humas 2022 “*Indonesia Negara Agraris dan Maritim*”

- Intani, A. C. (2013). Hubungan beban kerja dengan stres pada petani lansia di kelompok tani tembakau kecamatan sukowono kabupaten jember. *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Pada Petani Lansia Di Kelompok Tani Tembakau Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*.
- Latif Roni, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 22 Oktober 2023 Pukul 15.36.
- Lukas B. Sihombing “*Standar Indikator Pengukuran Produktivitas Kerja Konstruksi*”
- Lumis, “*Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Rawah dan Metode Pemberdayaan*” 2019, vol 3. No 2.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an. Vol. 7
- Mardiana, D., Subadi, M. A, dkk 2020 “*Efektivitas Teknologi Irigasi Tetes dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian*”
- Marsono, A., Haryanto, B., dan Mustof, S. 2020 “*Kelayakan Ekonomi Usaha Pertanian*”
- Mohamad Alfian Mantali, dan kawan-kawan, “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah*”, Jurnal Ekonomi Isalm, vol. 5.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). “Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor.” *Agribusiness Journal*, 8(1).
- Novi Aprianti, 2020 ‘Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespetif Ekonomi Islam’,
- Nurnasihin, J. (2019). *Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam*(Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Nugraha, S. 2012. *Inovasi Teknologi Pascapanen untuk Mengurangi Susut Hasil dan Mempertahankan Mutu Gabah/Beras di Tingkat Petani*. Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian.
- Pakaya Saman, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 20 Oktober 2023 Pukul 16.20.
- Pandji Anoraga, Op. Cit.,
- Prasetyo, “*Fungsi Kelompok Tani dan Gapoktan*”
- Profil Desa Duwanga Gorontalo.
- Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*,
- Riani, Zuriani, Hafni Zahara, dan Hafizin, 2021 “*Fungsi kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah*”, Vol. 6, No. 1

- Rio Ridwansyah “*Persnsn Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat*” 2019.
- Sameuri Tirtosantoro dan Wahyu Musholaeni 2015 “*Penanganan Panen Dan Pasca Panen Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro*”
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta CV)
- Suna Husain U., *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 23 Oktober 2023 Pukul 16.50.
- Suprihatin, S. 2018 “*Analisis Pasar dan Pemasaran Produk Pertanian*”
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Penerbit Kencana, Jakarta
- Taryoto, A.H. 1995. “*Analisis kelembagaan dalam penelitian social ekonomi pertanian. Proseding Pengembangan hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor*”.
- Timotius Titus Tahoni, 2020 “*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara*”
- Triton, PB. 2009. *Mengelola Sumber Daya Manusia*. Penerbit ORYZA, Yogyakarta
- Tuffaturrohmah, 2019 “*Analisis Ekonomi Islam Pada Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Kelompok Tani*”.
- Upadhyaya, A., & Singh, A. (2019). Land and Water Management Strategies for Improving Agricultural Productivity of Farmers. *Journal of Agrisearch*, 05(01).
- Usman. (2017). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa L*) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam *Growth and Yield of Rice (Oryza sativa L.) under Different Jajar Legowo System and Planting Space*. *J. Agroland*, 24(1), 27–35
- Warisno 2019 “*Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Rawah dan Metode Pemberdayaan*”, vol 3. No 2.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Wuri Azwita Handayani dan Tenten Tedjaningsih 2019 “*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi*” vol 1. No 2.
- Yunus Karim, *anggota kelompok tani duwanga*, Wawancara: 20 Oktober 2023 Pukul 15.38.

Zulfitriah 2019 “*Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Tanaman Padi Di Desa Bontomarannu*” program studi fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar.

Zulkaarmain Iskandar, *Ketua kelompok tani duwanga*, Wawancara: 19 Oktober 2023 Pukul 16.36.

## LAMPIRAN

### Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi tempat yang akan dilakukan penelitian serta mencari responden.
2. Memasukan berkas untuk membuat surat izin penelitian dari Fakultas, setelah surat izin penelitian sudah selesai kemudian peneliti membawa surat tersebut di tempat penelitian yaitu di kantor desa Duwanga Gorontalo
3. Setelah bertemu dengan para responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk bertemu dengan responden.
4. Setelah responden menyetujui untuk dilakukan wawancara, maka peneliti langsung mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.

### Alat yang peneliti bawa untuk dilakukan wawancara :

1. Membawa buku catatan yang sudah tercatat beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden.
2. Peneliti menggunakan buku dan polpen untuk mencatat beberapa jawaban dari responden.
3. Peneliti menggunakan Gadget untuk mengambil dokumentasi saat penelitian berlangsung.

### Data responden yang sudah diwawancarai :

1. Iskandar Zulkarmain, umur 56 tahun
2. Karim Yunus, umur 52 tahun
3. Hendra Dai, umnur 60 tahun
4. Aswin Hemuto, umur 59 tahun
5. Yunus Hulawa, umur 62 tahun
6. Risno Halid, umur 64 tahun
7. Husain U. Suna, umur 57 tahun
8. Roni Latif, umur 64 tahun
9. Yamin M. Dai, umur 56 tahun

10. Kamarudin Dai, umur 58 tahun
11. Saman Pakaya, umur 61 tahun

Pertanyaan-pertanyaan yang diwawancarai :

1. Nama, umur ?
2. Tingkat pendidikan ?
3. Jumlah tanggungan keluarga ?
4. Sejak kapan kelompok tani terbentuk ?
5. Apa yang mendorong bapak sehingga masuk menjadi anggota kelompok tani ?
6. Berapa luas lahan yang dimiliki ?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kelompok tani ?
8. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kelompok tani ?
9. Apakah dengan adanya kelompok tani hasil panen yang di dapatkan lebih meningkat ?

**Dokumentasi Observasi di Lapangan :**







Keterangan : dokumentasi diambil pada saat petani sedang mengatur saluran air sawah.



Keterangan : Dokumentasi di ambil pada saat mengunjungi persawahan.



Keterangan : Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan Bapak Yamin M Dai



Keterangan : Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan narasumber





Keterangan : Dokumentasi ini di ambil pada saat wawancara dengan Bapak Aswin Hemuto



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata pribadi

Nama : Restika Dai  
 Nim : 1941133  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Tahun Ajaran : 2019  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat & Tanggal Lahir : Tondano, 18 Juni 2001  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Status : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 No. Hp : 082154424575  
 Email : [restikachika07@gmail.com](mailto:restikachika07@gmail.com)

### B. Nama Orang Tua

Ayah : Yamin M, Dai  
 Pekerjaan : Petani  
 Ibu  
 Nama : Masita Polutu  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### C. Riwayat pendidikan

TK : TK Idhata 2006-2007  
 SD : SD Negeri 8 Tondano 2007-2013  
 SMP : SMP Negeri 2 Tondano 2013-2016  
 SMA : SMA Negeri 1 Tondano 2016-2019  
 Perguruan Tinggi : IAIN Manado 2019-sekarang

### D. Pengalaman Organisasi

Anggota Purna Paskibraka Indonesia

### E. Pengalaman Kerja

Magang di BRI KC Manado